

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENGRAJIN UKIR TENTANG  
HUKUM MENGGAMBAR MOTIF MAKHLUK BERNYAWA DI  
KECAMATAN KALIJAMBE, KABUPATEN SRAGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD DZULFIKAR**

**193111201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Dzulfikar

Nim. 193111201

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Masaid Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'allaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammmad Dzulfikar

Nim : 193111201

Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Pengrajin Ukir Tentang Hukum Menggambar Motif Makluk Bernyawa Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

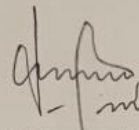
Telah memenuhi syarat untuk dijukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wasalamualikum Wr. Wb*

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd

NIP. 19720429 199903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Tingkat Pengetahuan Pengrajin Ukir Tentang Hukum Menggambar Motif Makhluk Bernyawa di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen yang disusun oleh Muhammad Dzulfikar telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas'aid Surakarta pada hari Kamis , tanggal 22 juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd (.....)

NIP. 19720429 199903 2 001

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum. (.....)

NIP. 19871014 201903 1 011

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. (.....)

NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 00

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugianto dan Ibu Muslihah yang mendidik dan senantiasa mendo'akan, memberikan cinta kasih sayang dengan setulus hati dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada diri sendiri yang telah bertanggungjawab terhadap sebuah pilihan yang dipilih dalam menjalani hidup.
3. Kepada semua teman temanku yang telah memberikan support dan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini

### **Motto**

وَيُحَكِّكُ إِنِّ أَبَيْتَ إِلَّا أَنْ تَصْنَعَ فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ كُلِّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ رُوحٌ

Artinya:

"Gambarlah olehmu pepohonan dan setiap sesuatu yang tidak memiliki nyawa."  
(Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 2073.Hal 357, )

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dzulfikar

Nim : 193111201

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul analisis tingkat pengetahuan pengrajin ukir tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa di kecamatan kalijambe, kabupaten sragen adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat saya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Sragen, 15 juni 2023



Muhammad Dzulfikar

NIM. 193111201

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
4. Bapak Kholis firmansyah, S.H.I., M.S.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. Selaku Wali Studi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sejak awal perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Drs. Subandji, M.Ag. dan Bapak Abd Halim, M.Hum., Selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Segenap Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
10. Sahabat-sahabatku dan teman teman PAI kelas F Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 25 Juni 2023

Penulis

Muhammad Dzulfikar

NIM. 193111201



## ABSTRAK

Muhammad Dzulfikar, 2023. *Analisis Tingkat Pengetahuan Pengrajin Ukir Tentang Hukum Menggambar Motif Makluk Bernyawa di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*. Skripsi: Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

Kata kunci : Pengetahuan ,Hukum, Gambar, Makluk Bernyawa

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, penelitian ini dilatar belakangi para pengrajin ukir menganggap mengukir dan menggambar motif makluk bernyawa dan motif lainnya hukumnya sama saja dan tidak terdapat perbedaan hukum dalam menggambar motif makhluk bernyawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengrajin ukir tentang hukum menggambar motif makluk bernyawa di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di Kecamatan Kalijambe pada tanggal 20,21,dan 22, bulan Mei tahun 2023 dengan populasi dan sampel sebanyak 30 pengrajin ukir. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang disebarakan kepada para pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe yang didalamnya terdapat 20 butir soal yang sudah divalidasi oleh ahli yakni Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag dan validitas konstruk dengan perhitungan SPSS yang memperoleh hasil bahwa semua indikator tersebut benar benar valid dan memang merupakan indikator penyusun variabel. Tahnik analisis data yang digunakan adalah analisis unit yakni Mean, Median, Modus, dan standar devisiasi, serta menggunakan analisi data dengan menghitung distribusi frekuwensi setiap indikator dan menghitung prestase tingkat pengetahuan pada tiap tiap indikator kemudian dilakukan pembahasan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa presentase tingkat pengetahuan pengrajin ukir di kecamatan kalijambe adalah 50 % (15) persen memiliki tingkat soal benar yang tinggi dengan interval 16-19 soal benar dari 20 butir soal. Dan dari 4 indikator soal yang dianalisis menunjukkan bahwa untuk indikator dalil hukum hukum dan jenis motif diperoleh hasil yang baik yang menunjukkan pegrajin ukir cukup mengetahui dan tidak kesulitan dalam mengerjakan soal pada indikator tersebut dengan presentase 60% (18) dan 37 % (11) dengan kategori sangat tinggi pada indikator tersebut. sedangkan untuk indikator alasan penentuan dasar hukum dan dasar hukum tiap golongan memperoleh nilai yang kurang dilihat dari presentase soal benar yang rendah yakni 10 (33%) dan 8 (27%) menandakan para pengrajin ukir belum mengetahui dan kesulitan dalam mengerjakan indikator tersebut. Namun secara keseluruhan para pengrajin ukir memiliki tinggkat pengetahuan yang tinggi mengenai hukum menggambar motif makhluk bernyawa.

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Nota pembimbing.....	ii
Halaman persembahan .....	iii
Motto .....	iv
Pernyataan keaslian .....	v
Kata pengantar .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data hasil penelitian .....	49
B. Analisis data dan pembahasan .....	56

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	72
B. Sarana .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 waktu penelitian .....	33
Tabel 3.2 kisi kisi umum instrument penelitian .....	39
Tabel 3.3 kisis kisi khusus instrument .....	39
Tabel 4.1 hasil nilai tingkat pengetahuan penrajin ukir .....	50
Tabel 4.2 hasil analisis unit soal tes yang disebar.....	52
Tabel 4.3 frekuwensi nilai tingkat pengetahuan pengrajin ukir.....	53
Tabel 4.4 ditribusi frekuwensi.....	54
Tabel 4.5 score indikator.....	56
Tabel 4.6 analisi unit indikator .....	58
Tabel 4.7 distribusi frekuwensi indikator dalil hukum hukum .....	59
Tabel 4.8 analisis unit indikator jenis motif.....	61
Tabel 4.9 frekuwensi indikator jenis motif .....	62
Tabel 4.10 ditribusi frekuwensi jenis motif .....	62
Tabel 4.11 analisi unit indikator alasan penentuan dasar hukum.....	64
Tabel 4.12 frekuwensi indikator alasan penentuan dasar hukum .....	65
Tabel 4.13 distibusi frekuwensi indikator alasan penentuan dasar hukum	65
Tabel 4.14 analisis unit indikator dasar hukum tiap golongan.....	67
Tabel 4.15 frekuwensi indikator dasar hukum tiap golongan .....	68
Tabel 4.16 distribusi frekuwensi indikator dasar hukum tiap golongan .....	69

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 presentase ditribusi frekuwensi .....	55
Diagram 4.2 indikator dalil hukum hukum .....	60
Diagram 4.3 indikatot jenis motif .....	63
Diagram 4.4 indikator alasan penentuan dasar hukum .....	66
Diagram 4.5 indikator dasar hukum tiap golongan.....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 lembar persetujuan validator .....	79
Lampitan 2 data induk .....	80
Lampitan 3 instrumen penelitian .....	82
Lampiran 4 dokumentasi .....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh oleh setiap manusia yang dimana merupakan hasil dari tahu setelah mereka melakukan pengindraan terhadap suatu objek, menggunakan panca indra yang dimiliki oleh manusia (Muannif Ridwan dkk. 2021:31-54). Pengetahuan sendiri merupakan hal yang melekat pada tiap diri manusia yang beralal karena jatidiri seorang manusia adalah memiliki rasa ingin tau sehingga menjadi tahu dan timbulah sebuah pengetahuan. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan masing masing dimana tingkatan pengetahuan sendiri dibagi menjadi enam kategori yang meliputi; Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Seiring dengan perkembangan zaman tingkat pengetahuan setiap individu semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang memudahkan dalam mencari suatu pengetahuan, diantaranya pengetahuan mengenai motif dalam seni ukir.

Seni ukir sendiri merupakan salah satu cabang seni kria terapan yang memiliki fungsi memperindah dan melengkapi suatu fungsi yang utama, mengukir sendiri merupakan kegiatan menggoreskan alat pahat pada bidang tertentu sehingga menimbulkan bentuk yang diinginkan (Nor Adina Abdul Kadir,Dkk 2018 : 11). Hasil dari kegiatan mengukir ini disebut dengan ukiran, dan orang yang melakukan kegiatan mengukir ini

sering disebut sebagai pengrajin ukir. Dalam kaitanya seni ukir terdapat berbagai macam jenis pola dan motif dalam ukiran yang dihasilkan dimana motif seni ukir meliputi motif tumbuhan, binatang, kaligrafi, geometris dan motif hias lainnya. Salah satu motif yang sering dijumpai adalah motif tumbuhan dan binatang dan motif makhluk hidup lainnya.

Islam sendiri merupakan agama yang mengatur segala jenis aspek dalam kehidupan, kajian ilmu dalam islam sendiri tidak terpaku pada ajaran islam itu sendiri namun juga pada aspek lain yang relevan terhadap ajaran islam (Muhammad Nasrullah, 2019 : 34 ). Islam sendiri merupakan agama yang mencintai suatu keindahan dimana dalam islam sendiri terdapat hubungan dengan seni dengan ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya. Dalam kaitanya dengan menggambar motif makhluk bernyawa dalam islam sendiri terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai hukum bagi seorang muslim dalam menggambar motif makhluk yang bernyawa dimana seperti yang dijelaskan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh al- Bukhari No 2073/2225 ;

صحيح البخاري ٢٠٧٣ : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا

عَوْفٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا عَبَّاسٍ إِنِّي إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيشَتِي مِنْ صَنْعَةِ يَدَيَّ وَإِنِّي أَصْنَعُ

هَذِهِ التَّصَاوِيرَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَا أُحَدِّثُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



يَقُولُ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فَإِنَّ اللَّهَ مُعَذِّبُهُ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ

فِيهَا أَبَدًا فَرَبًّا الرَّجُلُ رُبُوعًا شَدِيدَةً وَاصْفَرَ وَجْهَهُ فَقَالَ وَيْحَكَ إِنَّ أُنْبِيَّتَ إِلَّا أَنْ تَصْنَعَ

فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ كُلِّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ رُوحٌ

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ سَمِعَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ مِنَ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ هَذَا الْوَاحِدَ

Artinya:

Shahih Bukhari 2073: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah mengabarkan kepada kami 'Auf dari Sa'id bin Abi Al Hasan berkata:

Aku pernah bersama Ibnu 'Abbas radliyallahu 'anhu ketika datang seorang kepadanya seraya berkata: "Wahai Abu 'Abbas, aku adalah seorang yang mata pencaharianku adalah dengan keahlian tanganku yaitu membuat lukisan seperti ini." Maka Ibnu 'Abbas berkata: "Aku tidaklah menyampaikan kepadamu perkataan melainkan dari apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang Beliau bersabda: "Siapa yang membuat gambar lukisan, Allah akan menyiksanya hingga dia meniupkan ruh (nyawa) kepada gambarnya itu dan sekali-kali dia tidak akan bisa mendatangkannya selamanya." Maka orang tersebut sangat ketakutan dengan wajah yang pucat pasi lalu berkata: "Bagaimana pendapatmu kalau aku tidak bisa meninggalkannya kecuali tetap menggambar?" Dia (Ibnu 'Abbas) berkata: "Gambarlah olehmu pepohonan dan setiap sesuatu yang tidak memiliki nyawa." Berkata Abu 'Abdullah (Al Bukhariy): Said bin Abi 'Arubah mendengar dari An Nadhar bin Anas sendirian.( Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 2073.Hal 357)

Hadis di atas menjelaskan mengenai larangan dalam menggambar makhluk yang bernyawa dan hal yang dipertanggung jawabkan bagi siapa yang menggambar dengan motif makhluk yang bernyawa, sekaligus menjelaskan mengenai anjuran untuk menggambar dengan motif selain hal

yang memiliki ruh (nyawa) didalamnya seperti menggambar tumbuh-tumbuhan (Muhamad Zarkasih Nur, Susanti Vera. 2022 : 213).

Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen merupakan salah satu pusat mebel di Kabupaten Sragen yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai tukang mebel, dan dalam memenuhi aksesoris, pelengkap serta motif yang beraneka ragam dari mebel tersebut di kecamatan Kalijambe juga terdapat banyak pengrajin ukir yang menjadi pelengkap dalam industri mebel. Dalam memenuhi kebutuhan mebel dengan motif beragam para pengrajin ukir dituntut untuk dapat membuat motif yang beragam sesuai dengan pesanan, dimana salah satu motif yang dibuat oleh para pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe adalah motif berbentuk makhluk hidup (bernyawa) yang biasanya berbentuk burung dan jenis hewan lainnya dimana motif ini biasanya terdapat pada mebel berupa kursi, lemari dan difet (Observasi Awal. Sabtu, 15 Oktober 2022).

Jika dikaitkan dengan Islam yang dimana pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe mayoritas beragama Islam, dan pengrajin ukir menganggap menggambar motif makhluk bernyawa hukumnya sama saja (Wawancara Kamis 20 Oktober 2023). Padahal dalam Islam sendiri terdapat berbagai macam hukum-hukum serta dalil-dalil mengenai menggambar motif makhluk bernyawa dari berbagai ulama dan golongan.

Oleh karena itu menarik bagi saya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para pengrajin ukir tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Pengrajin ukir menganggap menggambar dan mengukir motif makluk bernyawa dengan motif yang lainya hukumya sama saja
2. Pengrajin ukir sering mendapat pesanan motif gambar makluk bernyawa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini dibatasi hanya pada tingkat pengetahuan pengrajin ukir tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu Bagaimana tingkat pengetahuan pengrajin ukir tentang hukum menggambar makhluk bernyawa di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengrajin ukir mengenai larangan menggambar motif makluk hidup

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bisa memberikan manfaat, nilai dan kegunaan sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi Akademisi: Dapat menambah ilmu serta wawasan, sebagai bahan referensi dan bacaan
- b. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan penulis mengenai penelitian yang diangkat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengrajin ukir: Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pengrajin ukir di Kecamatan kalijambe mengenai larangan menggambar motif makhluk hidup.
- b. Bagi Masyarakat: Dapat menambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam memesan kerajinan mebel dengan motif ukiran diluar motif makhluk hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan sebuah unsur yang sudah ada pada diri setiap manusia yang menjadi fitrahnya seorang insan yang ada di muka bumi memiliki rasa ingin tahu dan mencari tahu sebuah kebenaran atau sebuah permasalahan yang dihadapi. rasa ingintahu atau keinginan ini yang menjadi sumber utama sehingga timbulnya sebuah pengetahuan dari seorang individu didasari dengan sebuah usaha yang dilakukan. Pengetahuan sendiri berasal dari kata “tahu”, dimana dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki beberapa arti yaitu mengerti sesudah melihat, mengenal dan mengerti. Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang yang diketahui melalui pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan dapat bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami oleh manusia tersebut, pengalaman yang dimaksud disini lebih kepada pengindraan yang dilakukan manusia terhadap suatu hal sehingga timbul jawaban dari rasa ingin tahu tersebut (Darsini dkk. 2019 : 97).

Pengetahuan berkembang dan menjadi beberapa fokus dalam sebuah ilmu dimana ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan melibatkan enam macam komponen yang meliputi, masalah,

sikap, metode, aktifitas, kesimpulan dan pengaruh. Dengan keenam komponen tersebut seseorang mampu menemukan sebuah pengetahuan dengan pengembangan sebuah permasalahan sehingga timbul keinginan untuk mencari tahu hingga berlanjut dengan komponen yang lain sampai dengan pemecahan masalah sebagai hasil sebuah pengetahuan tersebut dan pada tahapan terakhir sebuah pengetahuan yang diperoleh memberikan sebuah pengaruh terhadap orang tersebut atau sebuah masyarakat.

b. Tingkatan pengetahuan

Dalam Pendidikan sendiri terdapat pengklasifikasian mengenai sebuah tujuan dari adanya sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Dr. Benjamin Bloom (1956) atau sering disebut dengan Taksonomi Bloom dimana dibagi menjadi tiga yaitu ranah Kognitif, yang berkaitan dengan tujuan yang berorientasikan pada kemampuan dalam berfikir, Afektif, yang berhubungan dengan emosi, perasaan, kondisi hati dan sistem nilai, dan Psikomotor, yang berfokus pada ketrampilan motorik. Kaitannya dengan pengetahuan ranah kognitif sangat berpengaruh dimana erat kaitannya dengan kemampuan berfikir mengenai sebuah pengetahuan.

Dimana pengetahuan dalam ranah Kognitif merupakan kemampuan menyatakan kembali prinsip yang sebelumnya telah dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pemahaman, penalaran, konseptualisasi, pengenalan, atau segala bentuk pengetahuan yang berkaitan dengan

pemikiran otak. Menurut Bloom pengetahuan kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1) Pengetahuan C1 (*Knowledge*)

Pengetahuan disini melibatkan proses dalam mengingat kembali suatu hal yang spesifik dan secara luas (*Universal*), dimana meliputi mengingat kembali sebuah metode, pola, struktur ataupun proses. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga yakni : Pengetahuan tentang hal-hal pokok, Pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok dan Pengetahuan tentang hal yang umum dan abstraksi.

Pengetahuan mengenai hal pokok merupakan pengetahuan mengenai tatacara dalam mengorganisasi, mempelajari, menilai dan mengkritik yang dapat dibagi menjadi lima kategori yakni pengetahuan mengenai konvensi, kecenderungan, klasifikasi atau kategori, tolak ukur dan metodologi. Pengetahuan konvensi merupakan suatu cara dalam mempresentasikan suatu ide dan fenomena seperti mempresentasikan drama dan makalah ilmiah. Pengetahuan mengenai kecenderungan merupakan pengetahuan mengenai suatu proses, arah, dan gerakan sebuah fenomena yang kaitanya dengan waktu. Pengetahuan mengenai klasifikasi merupakan pengetahuan mengenai kelas, susunan, dan divisi yang dianggap fundamental dalam suatu bidang, tujuan, argument, atau masalah. Pengetahuan mengenai tolak ukur yakni pengetahuan tentang kriteria dalam menguji fakta, prinsip, pendapat, dan perilaku. Pengetahuan mengenai metodologi merupakan

pengetahuan mengenai metode, tehnik, dan prosedur yang digunakan dalam suatu bidang dalam meneliti sebuah fenomena.

Pengetahuan tentang hal umum (*Universal*) dan abstraksi dalam suatu bidang pengetahuan mengenai suatu skema dan pola pola pokok untuk mengordinasi sebuah ide, pengetahuan ini dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan prinsip dan generalisasi dan pengetahuan teori dan struktur. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi yaitu pengetahuan mengenai abstraksi-abstraksi tertentu yang merupakan rangkuman atas hasil pengamatan suatu fenomena. Pengetahuan tentang teori dan struktur merupakan pengetahuan tentang kumpulan prinsip dan generalisasi beserta interelasi yang membentuk suatu pandangan yang jelas, utuh, dan sistematis mengenai sebuah fenomena, yang kompleks.

## 2) Pemahaman C2 (*Comprehension*)

Pemahaman memiliki hubungan dengan inti dari sesuatu, yaitu bentuk pengertian atau pemahaman yang menjadikan seseorang mengetahui tentang apa yang dikomunikasikan, dimana pemahaman dibedakan menjadi tiga yaitu penerjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi,:

- (a) Penerjemahan merupakan kemampuan dalam memahami suatu ide yang dinyatakan dalam cara lain dari pernyataan yang dikemukakan sebelumnya



(b) Penafsiran merupakan penjelasan atau rangkuman dari sebuah komunikasi dimana seperti penafsiran data yang dirubah dalam bentuk table, diagram atau bentuk lainnya.

(c) Ekstraporasi merupakan kemampuan meluaskan atau melampaui data untuk dapat mengetahui implikasi, konsekuensi, sebab, akibat, sesuai dengan pengaruh kondisi sebuah fenomena yang ada.

### 3) Penerapan C3 (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan suatu gagasan, prosedur, model, rumus, teori, prinsip dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga penerapan dari sebuah pengetahuan yang diperoleh dapat memecahkan sebuah permasalahan dalam sebuah situasi

### 4) Analisis C4 (*Analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai pemecahan atau pemisah sebuah komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi sebuah unsur penyusunan sehingga sebuah ide tersebut relative menjadi lebih jelas dan hubungan antara ide ide menjadi lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu komunikasi agar ide-idenya menjadi lebih jelas, dimana kategori analisis dibedakan menjadi tiga yakni : analisis elemen, yaitu analisis elemen yang terdapat dalam komunikasi: kemudian ada analisis hubungan, yakni analisis koleksi dan interaksi elemen elemen yang ada dan bagian-bagian dari komunikasi: dan

analisis prinsip merupakan pengorganisasian susunan dan struktur yang membentuk suatu komunikasi.

5) Sintesis C5 (*Synthesis*)

Sintesis merupakan memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk sebuah kesatuan, kategori sintesis dibagi menjadi tiga yaitu : penciptan komunikasi yang unik yang didalamnya berusaha mengemukakan ide, pengalaman, perasaan kepada orang lain; kemudian ada penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana kerja layaknya proposal operasi; dan penciptaan rangkain hubungan abstrak yaitu membuat kerangka hubungan abstrak guna mengklasifikasikan data tertentu.

6) Evaluasi C6 (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan nilai materi dan metode dalam tujuan tertentu, evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kualitatif maupun kuantitatif dengan maksud memenuhi tolak ukur tertentu, dimana kategori evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi yang didasarkan bukti internal yakni evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, konsistensi, dan kriteria-kriteria internal lain misalnya, menunjukkan kesalahan-kesalahan logika dalam suatu argumen; dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat, misalnya membandingkan teori-teori, generalisasi-generalisasi, dan fakta-fakta pokok .

c. Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan

Banyak hal yang memengaruhi tingkat pengetahuan dimana terdapat beberapa factor yang memengaruhi tingkat pengetahuan setiap individu yang dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, yang meliputi:

1) Faktor internal

Faktor internal sendiri merupakan pengaruh yang timbul dari diri sendiri seorang individu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana meliputi factor usia dan jenis kelamin, dimana usia menjadi salah satu factor yang memengaruhi tingkat pengetahuan karena usia erat kaitanya dengan kualitas berfikir dan kemampuan memahami sebuah pengetahuan serta pengalaman dari setiap individu yang dipengaruhi oleh umur yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut, dan jenis kelamin disini menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena dari beberapa penelitian yang dilakukan kemampuan pengetahuan perempuan lebih diunggulkan, perempuan mampu menyerap informasi lebih cepat dibanding dengan laki laki dan perempuan lebih sering menggunakan otak kananya yang dimana perempuan mampu melihat dari beberapa sudut pandang, dan laki laki lebih kepada kemampuan motorik mereka yang jauh lebih kuat, oleh karena itu maka jenis kelamin menjadi salah satu factor dalam tingkat pengetahuan (Wika admaja dkk 2021: 47)

## 2) Faktor eksternal

Dan untuk faktor eksternal dimana merupakan faktor yang timbul dari luar diri seorang individu yang mempengaruhi tingkatan pengetahuan yang meliputi:

### a) Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan yang diberikan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dalam menjalani hidup seorang individu dalam menentukan arahnya dan menentukan kebahagiaan dan keselamatanya di dunia atau juga sering disebut dengan pengajaran dimana merupakan sebuah bimbingan dari seorang guru kepada muridnya dalam rangka menyampaikan sebuah pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

### b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan gaji atau upah dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan dalam lingkungan pekerjaan serta tuntutan dalam pekerjaan mampu secara tidak langsung menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana semakin berkualitas pekerjaan yang dilakukan maka tingkat pengetahuan juga semakin tinggi.

### c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai salah satu cara dalam memecahkan masalah melalui sebuah peristiwa yang pernah dialami sebelumnya, dimana semakin banyak pengalaman yang dilalui maka semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki.

d) Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan sebuah media yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dimana semakin banyak informasi yang diperoleh dari berbagai media yang dijumpai maka pengetahuan seseorang semakin bertambah.

e) Minat

Minat seseorang mampu mendorongnya dalam menambah pengetahuan mengenai suatu hal dimana mampu menjadikan individu mencoba dan menekuni sesuatu dan mampu memperoleh sebuah pengetahuan

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala kondisi yang terdapat disekitar manusia yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sebuah kelompok, lingkungan memiliki pengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu dalam kelompok tersebut

g) Sosial Budaya

Sistem budaya yang terdapat dalam masyarakat mampu mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi, dimana

sosial buda mampu mempengaruhi pola fikir seseorang dalam menerima atau memperoleh pengetahuan dari luar.

Dari sini dapat diartikan bahwa sebuah pengetahuan dapat bersumber dari apapun dan dimanapun yang merupakan olah fisik dan pengamatan seorang manusia sesuai dengan kemampuan dan tingkatan seorang individu tersebut dalam mengolah sebuah pengetahuan dan didalamnya terdapat faktor faktor yang mempengaruhi tingkatan pengetahuan tersebut pada setiap manusia.

## 2. Hukum Menggambar

Dalam kaitanya hukum menggambar terdapat berbagai macam pendapat dan hukum yang mendasarinya dimana terdapat tiga kategori yakni pada kelompok yang membolehkan (halal), melarang (haram) dan pendapat pertengahan, dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Yang membolehkan

Terdapat kelompok yang membolehkan dan menghalalkan secara mutlak mengenai hukum menggambar, dimana pendapat ini mengambil dalil ayat ayat Al – Quran tentang syariat yang berlaku pada umat umat terdahulu. Dimana dengan pembagian :

#### 1). Larangan hanya pada patung

Yakni pada pendapat golongan ini bahwa semua hadis hadis yang berkaitan dengan gambar, baik ancaman untuk meniupkan ruh, ancaman adzab yang sangat pedih hanya berlaku pada *shurah mujassamah* (bentuk tiga dimensi) seperti patung dan semisalnya yang

dijadikan sebagai sesembahan selain Allah, pendapat ini diperkuat dengan firman Allah *subhanau wa ta'ala* : Qs Assafat 95 dan 96

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ٩٥

Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?"

قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ٩٦

Padahal Allah lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat."( Kementrian Agama RI. 2014 : 449)

Asbabul nuzul surat diatas yakni keadaan dimana pada zaman Nabi Ibrahim melihat keadaan kaumnya tertegun menunduk-kan kepala, Nabi Ibrahim lalu berkata lagi kepada mereka bahwa tidak patut mereka menyembah patung-patung yang mereka pahat dengan tangannya sendiri. Mereka mestinya bersyukur bahwa dari kalangan mereka sendiri, lahir seorang yang punya akal pikiran, yang mencegah penyembahan patung-patung itu. Nabi Ibrahim menegaskan lagi bahwa yang patut disembah hanyalah Allah yang menciptakan mereka dan patung-patung sesembahan mereka itu. Tuhan Maha Pencipta lebih berhak disembah daripada makhluk-Nya. Firman Allah:

Dia (Ibrahim) berkata, "Mengapa kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun, dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kamu? Celakalah kamu dan apa

yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti?" (al-Anbiya'/21: 66-67)

Tafsir ayat ini adalah : Padahal Allah yang telah menciptakan kalian dan apa yang kalian perbuat itu yakni tentang apa yang kalian pahat dan hasil pahatan kalian. Karena sesembahlah Dia dan Esakan Dia. Huruf maa disini menurut satu pendapat ulama adalah Masdariyah menurut pendapat lain adalah maa mausullah

Menurut golongan ini, gambar pada bidang datar (*musathah*) dibolehkan secara mutlak, tapi makruh. Namun jika itu berada pada posisi dan tempat yang tidak terhormat, maka kemakruhannya akan hilang. Misal untuk alas lantai, keset, karpet dan sejenisnya. Ini ancaman bagi mereka yang membuat sesuatu untuk meyerupai ciptaan Allah.

Kenyataannya Allah tidak menciptakan sesuatu berbentuk datar sebagaimana gambar di bidang datar (*musathah*). Tapi Allah menciptakan sesuatu dalam bentuk mujassam. Sebab itulah gambar pada bidang datar sebagaimana lukisan tidak masuk dalam keharaman karena sama sekali tidak sama dengan ciptaan Allah subhananu wata'ala

2). Syariat berlaku pada umat terdahulu

Kelompok yang membolehkan gambar juga beragumen dengan syariat yang berlaku pada nabinabi sebelumnya (*syar'i man Qablana*).



Sebagaimana yang dikisahkan oleh al-Quran tentang Nabi Sulaiman ‘alaihi salam. Allah berfirman :

Dalam surat saba’: 13 dijelaskan mengenai nikmat yang dianugerahkan kepada Nabi Sulaiman yakni :

Allah SWT berfirman :

۱۳ يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَمَمَائِيلٍ وَحِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسَيْتٍ

إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam, dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur."

(QS. Saba' 34: Ayat 13). (Kementrian Agama RI. 2014 : 429)

Para Imam ahli tafsir seperti, ‘Athiyah al-Aufi, ad Dhohhak, as-Suddiy mengatakan, yang dimaksud dengan tamatsil adalah shurah (gambar atau patung) yang bisa jadi terbuat dari tembaga, tanah dan kaca. Dimana dalam ayat ini patung patung yang ada bukan sebagai suatu sesembahan namun sebagai bentuk karunia atau sebuah mukjizat

yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman, dan syariaat tersebut hanya berlaku pada umat umat nabi terdahulu.

Adapun menurut tafsis Kemenag RI yakni ; Mereka juga membuatkan untuk Sulaiman periuk yang besar pula yang karena besarnya tidak dapat diangkat dan dipindahkan. Karena jin mempunyai kekuatan yang dahsyat, dengan mudah mereka membuat semua yang dikehendaki Sulaiman seperti membangun istana yang megah dan mewah, serta menggali selokan-selokan untuk irigasi sehingga kerajaan Sulaiman menjadi masyhur sebagai suatu kerajaan besar dan paling makmur, tidak ada suatu kerajaan pun di waktu itu yang dapat menandinginya. Hal ini ialah sebagai realisasi dari doanya yang dikabulkan Tuhan seperti tersebut dalam firman-Nya.

Dia berkata, “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi.” Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakinya, dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam. (Shad/38: 35-37)

Kemudian Allah memerintahkan kepada Sulaiman sebagai keluarga Daud supaya bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah kepadanya. Mensyukuri nikmat Allah itu bukanlah sekadar

mengucapkan, tetapi harus diiringi dengan amal saleh dan mempergunakan nikmat itu untuk hal-hal yang diridai-Nya.

### 3). Uang dinar dan dirham bergambar manusia

Pada zaman Rasulullah perdagangan sudah sangat luas, yang dimana alat tukar jual beli yang lazim pada masa itu adalah dinar Romawi (koin emas) yang terukir gambar kepala raja Romawi dan dirham Persia (keping koin perak) yang terukir gambar kepala raja Persia. Jika gambar makhluk bernyawa ini diharamkan secara mutlak, tentu akan ada riwayat hadis tentang pengharaman koin dinar dan dirham yang bergambar kepala raja-raja Romawi dan Persia

### 4). Penafsiran yang berbeda

Pada hadist Riwayat Shahih Muslim No 3944 juga menjelaskan mengenai azab bagi para tukang gambar yang dimana medapat siksaan yang pedih yakni :

صحيح مسلم ٣٩٤٤ : و حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ

بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ

مَسْرُوقٍ فِي بَيْتٍ فِيهِ تَمَائِيلُ مَرْيَمَ فَقَالَ مَسْرُوقٌ هَذَا تَمَائِيلُ كِسْرَى فَقُلْتُ لَا

هَذَا تَمَائِيلُ مَرْيَمَ فَقَالَ مَسْرُوقٌ أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ

Shahih Muslim 3944: Dan telah menceritakan kepada kami Nashr bin 'Ali Al Jahdhami: Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad: Telah menceritakan kepada kami Manshur dari Muslim bin Shubaih dia berkata: Aku pernah bersama Masruq di sebuah rumah yang di dalamnya ada patung Maryam. Masruq berkata: "Ini adalah patung raja Kisra." Aku katakan: "Bukan, tapi ini adalah patung Maryam." Masruq berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang paling pedih siksaannya pada hari kiamat kelak adalah orang yang suka menggambar." ( Ensiklopedia Hadits; Shahih Muslim 3944. Hal 468)

Ancaman berupa adzab yang pedih bagi Mushawwir dalam hadis tersebut disimpulkan oleh kelompok yang mengharamkan sebagai isyarat pengharaman. Namun bagi yang membolehkan gambar justru ditafsirkan berbeda dari penafsiran pertama. Menurut Al – Qardawi yang mengutip pendapat dari imam Thabari dimana yang dimaksud dalam hadis ini adalah seseorang yang menggambar sesuatu yang disenbah selain Allah, sedangkan ia mengetahui dan sengaja maka orang tersebut adalah kufur, tetapi jika tidak ada maksud seperti tersebut maka tergolong dosa karena menggambar saja. (Tarmidzi dan Jamhuri 2020 : 95)

Yusuf Qardawi juga menyampaikan bahwa gambar yang yang diharamkan adalah yang ada bayangan yang biasa didistilahkan dengan patung adapun gambar-gambar atau lukisan-lukisan di papan, pakaian, lantai, tembok dan sebagainya tidak ada satupun naṣṣahih dan sharih (jelas dan tegas) yang mengharamkannya. Dan beberapa hadis sahih yang menerangkan bahwa Nabi tidak senang, tetapi itu hanya bermakna makruh saja. Karena menyerupai gaya hidup orang

yang suka bermewah-mewahan dan gemar dengan sesuatu yang rendah nilainya. Dimana disini Yusuf Al Qardawi lebih menitikberatkan pada makna dan tujuan dalam pembuatan sebuah gambar tersebut (Tarmidzi dan Jamhuri 2020 : 97)

b. Haram secara mutlak

Pengharaman secara mutlak ini mencakup semua jenis gambar baik yang Digambar, di Lukis atau yang di pahat dalam bentuk 3 dimensi, Disebutkan, pendapat ini dipilih oleh mayoritas ulama madzhab dari kalangan Hanafiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah. Bahkan Imam Nawawi menganggap pendapat ini sebagai ijma' (minus Malikiyah). Namun Ibn Nujaim dalam kitab ath-Thahtawi mempertanyakan tentang klaim ijma' yang disebutkan oleh Imam Nawawi. Anggapan ijma' itu kurang tepat karena dari kalangan Malikiyah secara terang-terangan tidak mengharamkan gambar yang dibuat pada bidang datar. Karena menurut mereka, yang diharamkan adalah gambar tiga dimensi seperti patung. Pengharaman secara mutlak ini di dasari pemahaman *dhahir nash* (tekstual) dan sikap kehati-hatian

1). Kemutlakan hadist

Menurut kelompok ini, hadis-hadis yang ada dalam permasalahan gambar, sangat banyak dan bersifat mutlak. Seperti hadis tentang laknat Rasulullah terhadap tukang gambar, hadis tentang adzab yang pedih yang akan ditimpakan kepada para tukang gambar. Atau hadis tentang perintah meniupkan ruh pada setiap gambar yang dibuat. dan masih banyak lagi

hadis-hadis yang lain. Tentu hal ini tidak termasuk gambar-gambar benda yang tidak bernyawa seperti tumbuhan dan pemandangan alam. Adapun perbuatan Rasulullah dan sebagian sahabat menggunakan bantal bergambar makhluk bernyawa tidak dapat dijadikan dasar kebolehan membuat gambar. Beliau hanya memakainya. Dan bolehnya memakainya tidak berarti bolehnya membuat

## 2). Sikap kehati-hatian

Kendatipun tujuan orang untuk menggambar makhluk bernyawa sangat beragam, dan bahkan diantara para tukang gambar atau pelukis tidak melakukannya atas dasar kejahatan, namun tetap saja mengedepankan sikap kehati-hatian lebih utama dan lebih selamat. Dimana dengan adanya sebuah gambar atau lukisan yang dibuat pada zaman sebelumnya dan Generasi berikutnya lagi yang semakin tidak faham tujuan dibuatnya gambar tersebut akan menjadikannya sebagai sesembahan. Dan ini yang dikawatirkan. Lebih bahaya lagi jika yang dilukis atau digambar adalah orang-orang yang dianggap mulia dan memiliki kedudukan terhormat semasa hidupnya. Hal yang seperti ini juga diceritakan dalam surat nuh 23 Imam Asy-Syaukani menyebutkan dalam tafsirnya tentang kisah Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq dan Nasr dulunya mereka adalah orang-orang sholih yang hidup pada zaman Nabi Nuh 'alahisaaalam. Ketika mereka meninggal dunia, dibuatkanlah patungpatung, monument, yang masing-masing diberi

nama mereka, untuk mengenang. Tapi sayangnya, generasi setelanya, anak cucu mereka tidak faham, dan akhirnya disembah

c. Pendapat pertengahan

Ada kelompok yang terlalu keras dalam berpendapat, ada juga yang terlalu lunak. Namun di tengah kedua pendapat tersebut ada pendapat yang dinilai berada pada posisi pertengahan. Artinya, pendapat pertengahan ini tidak menafikan keharaman gambar dan lukisan pada keadaan dan kondisi tertentu, dan tetap memperhatikan kebolehan dalam kondisi yang lain. Menurut kalangan Malikiyah dan Ibn Hamdan dari kalangan Hanbilah, bahwa gambar menjadi haram jika memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

1). Patung manusia dan hewan

Gambar manusia dan hewan yang memiliki bentuk tiga dimensi seperti patung dan berhala. Namun jika terlukis di atas bidang datar seperti dinding, kertas, dan kanvas hukumnya makruh dan tidak sampai pada derajat haram. Hal senada disampaikan juga Imam Nawawi, bahwa yang diharamkan hanya *Shurah* yang berbentuk patung (*timtsal*)

2). Gambar yang dibuat sempurna

Menurut Malikiyah, jika gambar yang dibuat tidak memiliki kelengkapan badan seperti kepala yang terpotong, bentuk perut yang terkoyak dan lain sebagainya, maka secara mutlak tidak haram. Pendapat yang sama pun disampaikan oleh Menurut Malikiyah, jika gambar yang dibuat tidak memiliki kelengkapan badan seperti kepala yang terpotong,

bentuk perut yang terkoyak dan lain sebagainya, maka secara mutlak tidak haram. Pendapat yang sama pun disampaikan oleh

3). Terbuat dari bahan yang tahan lama

Bahan baku pembuatan patung menggunakan bahan yang tahan lama dan awet seperti, batu, logam, dan kayu, maka hal tersebut diharamkan. Namun jika menggunakan bahan mudah rusak, seperti ukiran pada buah-buahan, keu, atau bermain patung-patungan dengan pasir pantai, mata tidak haram. (Hilmi Ahmad, 2018. 15-25)

Menurut (Tarmidzi dan Jamhuri. 2020 : 99-100) bahwa terdapat beberapa gambar atau patung yang diharamkan dan diperbolehkan yaitu:

Gambar atau patung yang tidak diperbolehkan:

- a) Patung tiruan orang, hewan dan makhluk bernyawa lainnya
- b) Gambar yang dilukis dengan tangan yang merupakan tiruan makhluk bernyawa
- c) Lukisan dalam bentuk yang utuh
- d) Gambar yang menonjol, serta menimbulkan rasa hormat dan digantungkan di tempat yang mudah dilihat

Gambar atau patung yang diperbolehkan:

- a) Lukisan atau patung bukan dalam bentuk orang atau makhluk bernyawa seperti lukisan benda-benda tidak bernyawa yaitu lukisan pemandangan alam



- b) Semua lukisan yang menggambarkan tubuh tetapi tidak utuh seperti gambar tangan saja atau mata saja dan lain sebagainya
- c) Boneka untuk anak-anak kecil juga diperbolehkan

Selain itu salah satu jenis gambar yang diperbolehkan dan di tekankan dalam islam adalah seni gambar kaligrafi dimana dengan mengukir pola tulisan arab atau ayat ayat Al – Quran dalam suatu medis merupakan salah satu gerakan dakwah serta implemtasi seni islam sebagai hal yang diperbolehkan dan dianjurkan didalamnya. (Ubaidillahir, 2022 : 32)

Menggambar atau membuat sebuah ukiran dengan motif makhluk yang bernyawa bagi seorang pengrajin muslim terdapat kaidah kaidah yang hendaknya dimiliki oleh pengrajin ukir dari penjelasan diatas serta dalil dalil yang menjelaskan mengenai hukum dalam membuat sebuah gambar yang memiliki unsur makluk yang bernyawa di atas, yang meliputi :

- 1) Mampu mengamalkan ajaran agama islam yang dianutnya terlebih pada profesinya sebagai seorang pengrajin ukir dalam membatasi pola gambar yang dibuatnya
- 2) Mengetahui dan berusaha mencari tahu mengenai gambar gambar yang dilarang untuk dibuat dalam seni ukir serta mengetahui dasar hukumnya baik dari Al Quran maupun hadis.
- 3) Memiliki dasar yang kuat dalam membuat sebuah ukiran yang bermotif makluk yang bernyawa dan membatasi diri pada hal yang meragukan serta

berhati hadi dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sebuah perkara yang ragu ragu seperti pada hadis yang diriwayatkan oleh tirmidzi :

سنن الترمذي ٢٤٤٢ : حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنَا

شُعْبَةُ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحُوَرَاءِ السَّعْدِيِّ قَالَ قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ

مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رَيْبَةٌ

وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ قَالَ وَأَبُو الْحُوَرَاءِ السَّعْدِيُّ اسْمُهُ رَبِيعَةُ بْنُ شَيْبَانَ قَالَ وَهَذَا حَدِيثٌ

حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ بُرَيْدٍ فَذَكَرَ نَحْوَهُ

Sunan Tirmidzi 2442: Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Al Anshari telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Buraid bin Abu Maryam dari Abu Al Haura` As Sa'di berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan bin Ali: Apa yang kau hafal dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam? Ia menjawab: Aku menghafal dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam: "Tinggalkan yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan." Dalam hadits ini ada kisahnya. Abu Al Haura` As Sa'di namanya Rabi'ah bin Syaiban. Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Bundar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Buraid ia menyebut sepertinya. ( Ensiklopedia Hadits; Sunan tirmidzi 2442. Hal 286)

Pada hadis ini diperintahkan untuk menjauhi mengenai hal hal yang masih bersifat meragukan, dengan kaitaya bagi para pengrajin ukir

mengenai boleh tidaknya menggambar atau mengukir motif makhluk yang bernyawa hendaknya meninggalkan hal hal yang masih subhat atau meragukan dengan menggambar motif tumbuh tumbuhan yang sudah jelas di perbolehkan.

- 4). Mengamalkan anjuran dalam membuat gambar makhluk yang tidak bernyawa seperti tanaman atau tumbuh tumbuhan sesuai dengan hadis Bukhari No 2073, serta mengarahkan pada seni ukir islam seperti kaligrafi yang jelas diperbolehkan dan dianjurkan sebagai suatu sarana dalam penguatan Aqidah (Safiq Ahmad, 2015 : 69)

#### d. pengrajin seni ukir

Pengrajin berasal dari kata kerajinan yang memiliki arti suatu ketrampilan yang menghubungkan pembuatan barang yang dikerjakan secara rajin dan teliti (suganda syaputra dkk 2020 : 37) dan pengrajin merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan yang didalamnya terdapat unsur seni yang ditekuni dengan ketrampilan tertentu, pengrajin juga dapat disebut sebagai sebuah profesi yang ditekuni seseorang dalam membuat suatu barang yang memiliki unsur kerajinan didalamnya, dimana kerajinan merupakan sesuatu yang menghasilkan benda benda seni yang memiliki kualitas didalamnya dan memiliki bentuk yang indah serta menarik.

Pengrajin ukir merupakan seseorang yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dengan memahat atau mengukir pada media tertentu sehingga menimbulkan unsur keindahan didalamnya sehingga

menghasilkan barang kerajinan dengan motif yang beragam. Seorang pengrajin ukir memiliki sebuah karakteristik tertentu yang dimana menjadi sebuah ciri khas dari pengrajin ukir tersebut, karakteristik tersebut meliputi kemampuan memahat dan tehniknya, memahami struktur kayu, dan kemampuan dalam mengolah gambar dan motif tertentu, adapun karakteristik pengrajin ukir dapat diartikan sebagai suatu yang melekat dan pasti dimiliki oleh setiap pengrajin ukir seperti kemampuan dasar menggambar motif ukir.

Pengrajin ukir sendiri juga dituntut untuk mampu dan mengetahui mengenai bentuk serta jenis pola dalam ukiran yang dibuatnya bagaimana membentuknya dan membuat gambar dasar serta mau dibentuk seperti apa pola yang sudah dibuatnya apakah hanya sekedar goresan pahat atau membentuknya sehingga menjadi seni yang lebih nampak.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dengan penelusuran mengenai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian ilmiah yang relevansi dan menjadi kajian dalam penelitian ini yang meliputi :

1. Skripsi karya Moh Komarudin NIM. 082143018 tahun 2019 Progran Studi Ilmu Hadist Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negri Jember yang berjudul ” Analisis Hadits Larangan Menggambar Makhluk Bernyawa Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer” Dalam penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pemahaman hadis Nabi mengenai larangan menggambar makhluk yang bernyawa yaitu hadis Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal dengan

prespektif metode hermeneutika Gadamer dalam memahami hadis. Adapun letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai larangan menggambar makhluk yang bernyawa, dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana disini penulis mengambil subjek para pengrajin ukir di kecamatan kalijambe sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

2. Skripsi karya Muh Sabri NIM 30700112019 Tahun 2016 Prodi Ilmu Hadis Jurusan Tafsir Hadis Pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar Yang Berjudul “Taswir Dalam Prespektif Hadist Nabi SAW kajian tematik “ dalam penelitian ini mengkaji mengenai hadist Rasulullah yang menjelaskan mengenai taswir atau menggambar dengan melakukan pendekatan tematik pada hadis hadis Nabi SAW baik dari kualitas hadist, kandungan hadist tentang taswir dan relevansinya pada masa kini. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dimana penelitian ini meneliti mengenai kajian tematik *taswir* atau gambar dengan acuan hadis hadis nabi sedangkan yang dilakukan penulis disini adalah analisis tingkat pengetahuan para pengrajin ukir dengan prespektif hadis Nabi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pengetahuan merupakan sesuatu yang mendasar bagi seorang individu, menjadi sebuah keharusan bagi seseorang memiliki sebuah

pengetahuan sebelum melakukan sebuah hal dimana menjadi dasar serta acuan dalam melaksanakan sesuatu agar tidak melenceg dari ketetapan yang seharusnya.

Pengetahuan mengenai hukum menggambar motif makhluk yang bernyawa dalam islam bagi seorang pengrajin ukir muslim menjadi sebuah keharusan sebagai sebuah acuan dan pegangan serta dasar dalam melakukan pekerjaan mengukir, dimana dalam islam terdapat banyak dalil baik Al – Qur'an, Hadis dan berbagai pendapat ulama yang menjelaskan mengenai larangan dalam menggambar motif makhluk yang bernyawa dan azab bagi mereka yang melakukannya, dan dalam beberapa Hadis juga terdapat anjuran untuk tidak menggambar makhluk yang beryawa dan di anjurkan untuk menggambar sesuatu yang tidak memiliki nyawa seperti pepohonan ataupun tumbuh tumbuhan serta berbagai pendapat dan dasar hukum mengenai menggambar motif makhluk bernyawa.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dalam penelitian ini akan dianalisi tingkat pengetahuan para pengrajin ukir tentang hukum dalam menggambar motif makhluk yang bernyawa di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen pada tahun 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2016 :13) mengatakan penelitian kuantitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik suatu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. Menurut Ali Maksum (2012 : 68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksud untuk melakukan pengujian hipotesisi

Maka dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dimana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari para pengrajin ukir mengenai larangan dalam menggambar motif makhluk yang bernyawa di Kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen pada tahun 2023

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen pada tahun 2023, penelitian dilakukan di Kecamatan Kalijambe karena subjek yang diambil dalam penelitian ini di khususkan pada masyarakat pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe.





7.	Penyusunan laporan							√	√
----	-----------------------	--	--	--	--	--	--	---	---

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Sugiyono (2017 : 117) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliliti tidak menemukan data yang spesifik mengenai jumlah sampel pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe, dimana peneliti sudah mencoba mencari data mengenai pendataan masyarakat dari tingkat kecamatan sampai kabupaten tidak menemukan data secara spesifik mengenai populasi dari pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe. Namun dari informasi dari salah satu pengrajin ukir yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa di Kecamatan Kalijambe terdapat 30 orang pengrajin ukir bahkan bisa lebih (Wawancara Dengan Bapak Suprpto selaku yang dituakan sebagai salah satu pengrajin ukir)

#### 2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari populasi, hal ini berarti bahwa sampel terdiri atas subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data pilihan dari hasil Teknik penyempelan (Deni Darmawan 2016 :138). Seperti yang dijelaskan peneliti diatas mengenai jumlah populasi yang tidak menemukan jumlahnya secara spesifik yakni kurang lebih 30 populasi.

### 3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Menurut sugiyono (2007 : 124) Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yakni jumlah sampel yang diteliti adalah total dari populasi yang dijumpai yaitu 30 sampel responden

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan atau menemukan data, dimana dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, dimana tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegasi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Suharsmi Arikunto 2013 : 266). Penelitian ini menggunakan tes yang disusun oleh peneliti yang berisikan pertanyaan pilihan ganda berjumlah 30 butir soal.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Definisi konsep variabel**

Seni ukir sendiri adalah cukilan yang dituangkan pada suatu media berupa ornament yang merupakan hasil rangkain yang indah, berelung relung saling jalin menjalin yang berulang daa sambung menyambung sehingga mewujudkan suatu hiasan yang artistik (Soeprapto, 2007 : 4 ). Ukiran juga dapat diartikan sebagai gambar hiasan dengan bagian-bagian cekung (kruwikan) dan bagian-bagian cembung (buledan) yang menyusun suatu gambar yang indah. Pengertian ini berkembang hingga dikenal

sebagai seni ukir yang merupakan seni membentuk gambar pada kayu, batu, atau bahan-bahan lain (Khamim 2016 : 22)

Dimana dalam mengukir ini menggunakan peralatan berupa pahat ukir atau disebut dengan tatah ukir yang terbuat dari besi yang diasah sehingga dapat membuat sebuah goresan dalam bidang kayu atau sejenisnya dan menggunakan alat pukul pahat tersebut yang disebut dengan ganden yang terbuat dari kayu yang diberi gagang seperti palu yang digunakan untuk memahat atau mengukir dengan alat ukir tersebut dengan cara memukul tatah sesuai dengan pola yang dibuat sebelumnya serta mengandalkan keluwesan tangan serta jari pengrajin ukir dalam menggoreskan alat pada bidang tertentu dan dilakukan secara berulang dan bersambung. Dalam mengukir para pengrajin biasanya dilakukan pada sebuah lokasi tertentu atau sering disebut dengan sangar ukir dimana didalamnya terdapat sekelompok pengrajin yang mengerjakan sebuah ukiran, namun juga sering dijumpai para pengrajin mengukir di rumah rumah mereka sendiri dan menerima jasa ukir. (Alamsyah. 2018 : 42)

Gambar motif yang berbeda beda memiliki maksud dan tujuan tertentu serta fungsi tertentu, jenis motif ukir sendiri ditinjau dari lokasi atau daerah tertentu yang memiliki motif tersendiri dan sebuah peninggalan dari zaman kerajaan jawa sebelumnya sehingga menjadi penamaan motif ukir yang dimana meliputi motif Pekalongan, Mataraman, Mojopaitan, Jepara, Bali dan motif lainnya yang juga menjadi sebuah ciri khas setiap daerah dalam penamaan dan jenis motif ukir (Prabowo Adi, 2019 : 4)

Jika ditinjau dari bentuknya motif seni ukir meliputi motif minimalis, geometris, motif tanaman, motif alam, kaligrafi dan motif hewan yang menggambarkan bentuk dari ukiran tersebut. Salah satu motif seni ukir adalah motif hewan atau makhluk yang bernyawa dimana motif ini menggambarkan makhluk seperti burung, kuda dan jenis lainnya yang diukir dengan pola gambaran pada media tertentu yang kemudian dibentuk sesuai dengan gambar pola yang dibuat sebelumnya (Windu aji dkk 2017 : 445).

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Guna mempermudah pemahaman dan menghindari adanya kesalahfahaman dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan mengenai variabel yang terkait dalam judul skripsi ini yakni sebagai berikut :

Pengetahuan mengenai larangan menggambar motif makhluk yang bernyawa bagi para pegrajin ukir merupakan sebuah keharusan sebagai bentuk acuan dan pegangan dalam melakukan profesi sebagai seorang pengrajin ukir, indikator pengetahuan mengenai larangan menggambar motif makhluk yang bernyawa bagi para pengrajin ukir meliputi :

- a) Mengetahui dalil dalil mengenai larangan menggambar motif makhluk yang bernyawa
- b) Mengetahui batasan batasan dalam menggambar motif makhluk yang bernyawa

- c) Mengetahui motif apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk di gambar.
- d) Mengetahui kaidah kaidah sebagai seorang pengrajin ukir muslim

### 3. Kisi kisi instrumen

Menurut Arikunto (2006 : 205) terdapat dua macam kisi kisi instrument yang disusun oleh peneliti yaitu :

- a) Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai. Yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal, tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan Peneliti.
- b) Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang akan dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk semua instrumen.

Berdasarkan uraian diatas maka kisis kisi instrument pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 kisi kisi umum instrumen penelitian

Variabel penelitian	Sumber data	Metode	Instrument
Tingkat pengetahuan mengenai larangan	Pengrajin ukir	Tes	Tes pilihan ganda

menggambar motif makhluk bernyawa			
--------------------------------------	--	--	--

Adapun peneliti Menyusun instrument kisi kisi khusus agar dapat lebih muda menunjukkan tingkat pengetahuan para pengrajin ukir mengenai larangan menggambar motif makhluk yang bernyawa. Dimana kisi kisi khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.3 kisi kisi khusus instrumen penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Jmlah butir soal
Tingkat pengetahuan hukum menggambar motif makhluk bernyawa	a) Mengetahui dalil hukum hukum menggambar motif makhluk bernyawa	5 butir
	b) Mengetahui motif apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk di gambar	5 butir
	c) Mengetahui alasan penentuan dasar hukum .	5 butir
	d) Mengetahui dasar hukum golongan yang membolehkan, melarang, dan golongan pertengahan	5 butir

Total	4 indikator	20 butir soal
-------	-------------	---------------

#### 4. Ujicoba instrumen

Ujicoba instrument bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga akan diketahui apakah instrument pengumpulan data ini layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini dilakukan validitas instrumen, Sebuah instrument dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data keadaan objek yang sesungguhnya (Sugiono, 2015 : 172), uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

##### a. Validitas isi

Menurut Anwar (2011) Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang di estimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli) dalam penelitian ini tes pengetahuan mengenai larangan menggambar motif makhluk bernyawa yang diuji validitas isinya oleh para ahli yang faham mengenai penilain kuantitatif yakni Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag yang merupakan salah satu dosen di UIN Raden Mas said Surakarta yang ahli dalam penilaian kuantitatif.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan uji kecocokan antara butir butir dalam tes dengan teori yang mendasari konsep atau konstruk yang diukur. Pengujian ini menggunakan pendapat dari ahli, setelah menyusun instrument berdasarkan teori tertentu dari subjek yang diukur dan berkonsultasi pada ahlinya. Setelah menyelesaikan uji ahli desain, uji peralatan akan dilanjutkan. Peralatan yang disetujui diuji pada sampel dari mana populasi telah diekstraksi. Sekitar 30 anggota sampel digunakan, dikumpulkan data, dianalisis mengkorelasikan skor item untuk melakukan uji validity konstruk (Sugiyono, 2019). Dimana mengukur unitdimensionalitas yakni apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sumintono & Widhiarso 2014 :34)

Kemudian dilakukan Uji validitas konstruk menggunakan EFA ( eksploratory factor analisis ) pada variabel tes pilihan ganda dan diperoleh hasil :

**Correlation Matrix**

		hukum_larangan	khilafiyah	motif	dasar_hukum
Correlation	hukum_larangan	1.000	.465	.202	.194
	khilafiyah	.465	1.000	.318	.436
	motif	.202	.318	1.000	.190
	dasar_hukum	.194	.436	.190	1.000



## 1. Parameter 1

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.633
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square 15.280
	df 6
	Sig. .018

**Interpretasi :**

Nilai KMO yang diperoleh adalah  $0.633 \geq 0.500$  menunjukkan bahwa kecukupan data observasi terpenuhi sehingga analisis factor dapat dilanjutkan.

## 2. Parameter 2

**Anti-image Matrices**

		hukum_larangan			
		n	khilafiyah	motif	dasar_hukum
Anti-image Covariance	hukum_larangan	.781	-.284	-.054	.012
	khilafiyah	-.284	.628	-.162	-.267
	motif	-.054	-.162	.892	-.051
	dasar_hukum	.012	-.267	-.051	.807
Anti-image Correlation	hukum_larangan	.636 <sup>a</sup>	-.405	-.065	.015
	khilafiyah	-.405	.591 <sup>a</sup>	-.217	-.375
	motif	-.065	-.217	.764 <sup>a</sup>	-.060
	dasar_hukum	.015	-.375	-.060	.646 <sup>a</sup>

**Interpretasi :**

Pada nilai antiimage corelation diperoleh nilai MSA hukum larangan (0.636), khilafiyah, (0,591), motif (0.764) dan dasar hukum(0.646). menunjukkan nilai MSA berada diatas 0,5 sehingga indikator dapat diprediksi dan dianalisis factor selanjutnya.

## 3. Parameter 3

**Communalities**

	Initial	Extraction
hukum_larangan	1.000	.465
khilafiyah	1.000	.711
motif	1.000	.326
dasar_hukum	1.000	.428

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Interpretasi :**

Indikator yang terbentuk menjelaskan kontribusi masing masing butirnya dalam konstruk yang dihasilkan, yaitu hukum larangan, 46,5%; khilafiyah 71,1%; motif 32,6%; dasar hukum 42,8%

## 4. Parameter 4

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.930	48.250	48.250	1.930	48.250	48.250
2	.822	20.551	68.802			
3	.805	20.119	88.921			
4	.443	11.079	100.000			

**Interpetasi :**

Diperoleh nilai eigen >1 pada salah satu componen yaitu 1.930 yang terletak pada 1 componen menunjukkan bahwa asumsi unitdimensionalitas terpenuhi dan mengarah pada satu factor

## 5. Parameter 5

<b>Component Matrix<sup>a</sup></b>	
	Component
	1
hukum_larangan	.682
khilafiyah	.843
motif	.571
dasar_hukum	.654

**Interpretasi :**

Matrix yang terbentuk mengelompok pada 1 faktor, dimana masing masing memiliki factor loading tertinggi adalah 0,682, 0,843, 0,571 dan 0,654. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator tersebut benar benar valid dan memang merupakan indikator penyusun variabel.

**F. Teknik Analisis Data**

## 1. Analisa unit

## a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2016).

Rumus Mean :

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

$Me$  = Mean (rata-rata)

$\sum xi$  = jumlah pada nilai  $i$

$N =$  jumlah sampel

b. Median

Median merupakan suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang diurutkan telah disusun terkebih dahulu. Untuk menghitung rumus untuk data ganjil dan genap sebagai berikut:

$$Md = b + p \frac{\left(\frac{1}{2n} - F\right)}{f}$$

Keterangan:

Md = Median atau nilai tengah

b = Batas bawah kelas media

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel atau banyak data

f = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari  
tanda kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk mencari nilai modus dapat dilihat dari nilai yang sering muncul, dimana untuk data kelompok menggunakan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_i}{b_i + b_2}\right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas nyata bawah kelas modus

p = Panjang atau interval kelas

bi = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas  
sebelum kelas modus

b2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas  
sesudah kelas modus

d. Standar devisiiasi

Standar devisiiasi menunjukkan variasi dari suatu data, standar devisiiasi menjadi ukuran dalam besar kecilnya resiko yang terdapat dalam suatu instrumen. Yakni menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^N (x_i - \mu)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sigma$  = Simpangan baku populasi

$\mu$  = Rata rata pupulasi

Xi = Setiap nilai dari populasi

N = Jumlah pipulasi

2. Analisis Data

Pada analisis data disini menghitung presentase hasil jawaban dari responden kemudian di deskripsikan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data hasil penelitian**

##### **1. Profil pengrajin ukir**

Pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen kebanyakan berada pada desa desa yang mayoritas didalamnya terdapat para pengrajin mebel dimana mengingat kecamatan kalijambe merupakan salah satu pusat dalam pemasaran dan produksi mebel dan terdapat desa desa yang mayoritas penduduknya pengrajin mebel yang didalamnya terdapat para pengrajin ukir yakni kebanyakan pada desa, sambirembe, wonosari, karangjati dan jatisari dan jenis mebel dan motif mebel sangat bervariasi dan berbeda beda dari setiap desanya mulai dari meja kursi, difet, almari, pintu kusen dan lainya sehingga motif ukir juga bervariasi.

Mayoritas para pengrajin ukir di kecamatan kalijambe adalah seorang laki laki dan terdapat satu pengrajin ukir perempuan dan mereka kebanyakan bisa mengukir dengan berguru pada pengrajin ukir jepara yang tinggal di kecamatan kalijambe yang merantau atau bahkan tinggal dan menetap di kecamatan kalijambe sehingga kebanyakan pengrajin ukir dilakukan secara turun temurun bahkan ada yang dimana satu keluarga yang menjadi pengrajin ukir serta ada pula yang otodidak belajar mengukir, dan para pengrajin ukir di kecamatan kalijambe beragama islam serta berumur kurang lebih 22 sampai 50 tahun. Namun juga dijumpai para pengrajin ukir muda yang masih belajar mengukir dimana mereka masih seorang pelajar dan

mengisi waktu luang mereka setelah pulang sekolah dengan belajar mengukir.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 hari yakni pada tanggal 20,21 dan 22 bulan Mei 2023 dimana dilakukan dengan menyebar soal tes yang berjumlah 20 soal tes yang disebarikan kepada 30 pengrajin ukir di kecamatan kalijambe, dimana dengan mencari para pengrajin ukir pada setiap desa yang dijumpai oleh peneliti di kecamatan kalijambe dan terdapat 30 pengrajin ukir yang bersedia untuk mengerjakan soal tes mengenai tingkat pengetahuan tentang hukum menggambar dalam islam.

## 3. Analisi unit dan pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilakukan medapatkan hasil mengenai nilai dari tes soal yang berisikan soal pilihan ganda berjumlah 20 butir yang telah dikerjakan oleh para pengrajin ukir yakni :

Tabel 4.1 hasil nilai tingkat pengetahuan penrajin ukir

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat desa	Benar	Salah
1	Agus Gunawan	L	Jatisari	17	3
2	Eko budi warsito	L	Jatisari	18	2
3	Mustaqim	L	Jatisari	14	6
4	Akir WidodoM	L	Jatisari	16	4
5	Andika febri ardani	L	Jatisari	9	11
6	Adi mangala putra	L	Jatisari	14	6
7	Adi Santoso	L	Jatisari	18	2
8	Rifan Hanafi	L	Karangjati	13	7
9	Husen	L	Karangnjati	10	10
10	Sholeh	L	Karangnjati	17	3
11	Arif mustofa	L	Karangnjati	16	4
12	Harnomo	L	Karangnjati	18	2
13	Joyo	L	Karangnjati	16	4



14	Sri mulyono H	L	Sambirembe	14	6
15	Andri suratmo	L	Sambirembe	15	5
16	Sofwan	L	Sambirembe	14	6
17	Mulyatno	L	Plawar	11	9
18	Budi Santoso	L	Wonosari	16	4
19	Sugiyanto	L	Wonosari	11	9
20	Agus riyadi	L	Wonosari	15	5
21	Dwi cahyono	L	Wonosari	12	8
22	Dwi ariyanto	L	Wonosari	18	2
23	M Aziz suprpto	L	Kaliwuluh	16	4
24	Sarjoko	L	Kaliwuluh	15	5
25	Sumarsono	L	Kaliwuluh	17	3
26	Muklis	L	Salam	8	12
27	Joko riyanto	L	Banaran	12	8
28	Molyono	L	Banaran	16	4
29	Sri saren	P	Saren	19	1
30	Nur suwanda	L	Saren	18	2

Tabel di atas merupakan hasil nilai dari repondenn yang megerrjakan soal angket dan dimana dari penyebaran angket yang dilakukan di kecamatan kalijambe dan terdapat 8 desa yang didalamnya terdapat banyak pengrajin ukir dimana 29 sembilan orang adalah laki laki dan satu orang perempuan dari para penrajin ukir di kecamatan kaljambe, dan dengan penghitungan SPSS dapat diperoleh hasil :

Tabel 4.2 hasil analisis unit soal tes yang disebar

**Statistics**

<b>HASIL NILAI TINGKAT PENGETAHUAN PENGRAJIN UKIR MENGENAI HUKUM MENGGAMBAR DI KECAMATAN KALIJAMBE</b>	
N	Valid 30
	Missing 0
Mean	14.77
Median	15.50
Mode	16
Std. Deviation	2.909

Minimum	8
Maximum	19
Sum	443

Tabel di atas menunjukkan mengenai hasil analisis data dengan perhitungan SPSS 1.6 yang diadanya menjelaskan bahwa data nilai yang dihitung merupakan data yang valid dan tidak terdapat data yang salah, dan di dalamnya memaparkan mengenai nilai mean yakni 14.77 yang berarti nilai benar rata rata dari tes yang dilakukan dari 30 responden adalah 14.77 atau dibulatkan menjadi 15, kemudian median atau nilai tengah dari tes tersebut adalah 15.50, dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 16 yang muncul sebanyak 6 kali, di dalamnya juga memaparkan mengenai nilai standar deviasi yakni sebesar 2.909 yang berarti data variabel yang tersebar merupakan data yang baik dengan perbandingan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata ( $2.909 < 14.77$ ). tabel diatas juga memaparkan nilai benar tertinggi dan terendah dari hasil tes yang dilakukan yakni 19 dan 8 dengan total nilai 443

Tabel 4.3 frekuensi nilai tingkat pengetahuan pengrajin ukir

**Hasil Nilai Tingkat Pengetahuan Pengrajin Ukir Mengenai Hukum Menggambar Di Kecamatan Kalijambe**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	3.3	3.3	3.3
9	1	3.3	3.3	6.7
10	1	3.3	3.3	10.0
11	2	6.7	6.7	16.7
12	2	6.7	6.7	23.3
13	1	3.3	3.3	26.7
14	4	13.3	13.3	40.0
15	3	10.0	10.0	50.0

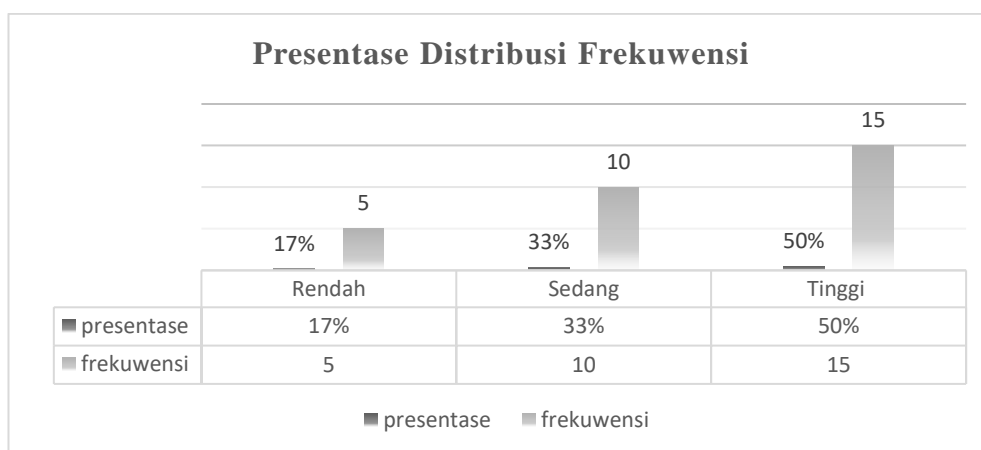
16	6	20.0	20.0	70.0
17	3	10.0	10.0	80.0
18	5	16.7	16.7	96.7
19	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tabel di atas menjelaskan mengenai frekuensi mengenai nilai benar dari soal tingkat pengetahuan pengrajin ukir mengenai hukum menggambar dan data tersebut dinyatakan valid dan didalamnya juga memaparkan presentase secara kumulatif. Dari tabel diatas juga dapat dihitung mengenai range yakni 11, dan jumlah kelas dibagi menjadi 3 dengan interval kelas yaitu 4, dan dari sini dapat dibuat dalam tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 distribusi frekuensi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	8-11	Rendah	5	17%
2	12-15	Sedang	10	33%
3	16-19	Tinggi	15	50%
Total			30	100%

Diagram 4.1 presentase ditribusi frekuensi



Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori rendah sebanyak 5 (17%) yang berarti memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai hukum menggambar motif makhluk bernyawa, dan sebanyak 10 orang (33%) memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai hukum menggambar motif makhluk bernyawa serta sebanyak 15 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai hukum menggambar motif makhluk bernyawa.

Maka dapat dikatakan bahwa para pengrajin ukir di kecamatan kalijambe banyak yang mengetahui mengenai hukum tentang menggambar motif makhluk bernyawa dilihat dari presentase sebanyak 50 % persen pengrajin ukir memiliki kategori tinggi, dan hanya 17% pengrajin ukir yang termasuk kategori rendah yang menunjukkan para pengrajin ukir belum mengetahui tentang hukum menggambar motif berbyawa serta sebanyak 33% pengrajin ukir memiliki kegetori sedang yang dapat diartikan mereka belum sepenuhnya mengetahui tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa.

## **B. Analisis data dan pembahasan**

### **1. Analisi data**

Pada analisi data disini adalah menganalisis tiap tiap indikator dalam soal tes yang berjumlah 20 butir soal, yakni terdapat 4 indikator dalam soal tes yang berupa ; hukum meggambar, khilafiyah, jenis motif dan dasar hukum, yang dapat dilihat dalam score tiap indikator yakni :

Tabel 4.5 score indikator

No	Nama	Indikator				Total
		Hukum larangan	khilafiyah	Motif mengambar	Dasar hukum	
		5 soal	5 soal	5 soal	5 soal	
1	Agus Gunawan	5	5	3	4	17
2	Eko budi W	4	4	3	4	18
3	Mustaqim	5	5	4	2	14
4	Akir WidodoM	5	5	5	3	16
5	Andika feбри A	5	3	2	2	9
6	Adi mangala P	4	4	3	4	14
7	Adi Santoso	5	4	1	1	18
8	Rifan Hanafi	4	4	4	4	13
9	Husen	5	3	2	1	10
10	Sholeh	5	3	4	2	17
11	Arif mustofa	5	4	3	3	16
12	Harnomo	5	5	3	3	18
13	Joyo	4	4	4	2	16
14	Sri mulyono H	4	3	2	1	14
15	Andri suratmo	5	5	4	3	15
16	Sofwan	5	4	3	4	14
17	Mulyatno	4	5	4	5	11
18	Budi Santoso	4	3	5	1	16
19	Sugiyanto	5	5	5	3	11
20	Agus riyadi	5	5	4	4	15
21	Dwi cahyono	5	5	4	5	12
22	Dwi ariyanto	5	5	3	3	18
23	M Aziz suprapto	4	3	1	4	16
24	Sarjoko	2	3	2	1	15
25	Sumarsono	4	3	4	3	17
26	Muklis	3	1	3	2	8
27	Joko riyanto	5	4	5	2	12
28	Molyono	5	3	4	2	16
29	Sri saren	4	5	5	2	19
30	Nur suwanda	5	3	5	4	18

### 1. Analisis Indikator pertama

Pada indikator pertama yakni Mengetahui dalil hukum hukum menggambar motif makhluk bernyawa yang terdapat pada soal no 1-5 dan setelah dianalisis memperoleh hasil :

Tabel 4.6 analisi unit indikator dalil hukum hukum

<b>Dalil Hukum hukum</b>	
Valid	30
Missing	0
Mean	4.50
Median	5.00
Mode	5
Std. Deviation	.731
Range	3
Minimum	2
Maximum	5
Sum	135

Tabel di atas menjelaskan mengenai nilai mean 4,50, nilai median 5.00, nilai mode 5 dengan standar devisisasi yang lebih kecil dari nilai mean ( $0,731 < 4,50$ ) yang menunjukkan bahwa datatersebut merupakan data yang baik, dengan nilai range 3, serta maksimal 5 dan nilai minimal 2 dan total nilai sebanyak 135 pada indikator pertama.

Tabel 4.7 frekuwensi indikator dalil hukum hukum

<b>Dalil Hukum Hukum</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	1	3.3	3.3	6.7

4	10	33.3	33.3	40.0
5	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

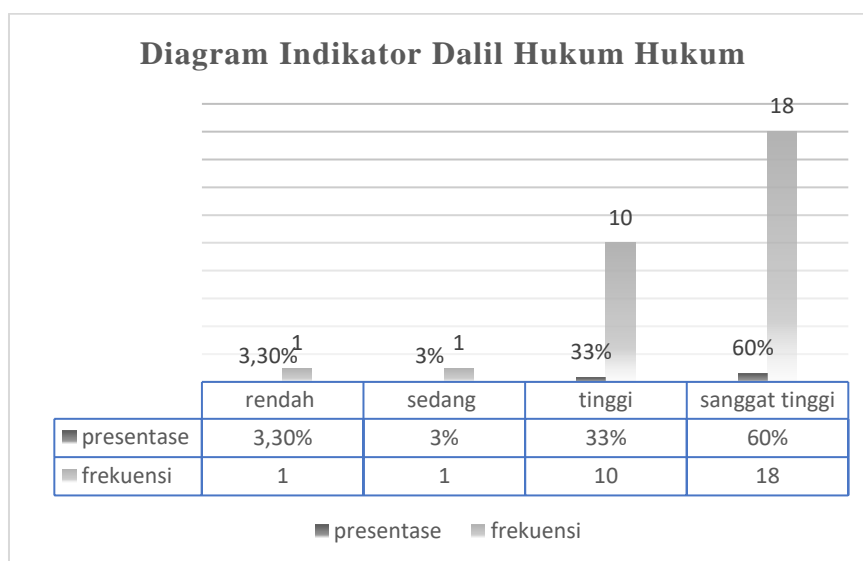
Tabel diatas menjelaskan mengenai frekuwensi pada nilai indikator hukum larangan dari soal 1-5, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam tabel disribusi frekuwensi yakni :

Tabel 4.7 distribusi frekuwensi indikator dalil hukum hukum

No	Soal benar	Kategori	Frekuwensi	Presentase
1	2	Rendah	1	3,3%
2	3	Sedang	1	3,3%
3	4	Tinggi	10	33%
4	5	Sangat tinggi	18	60%
Total			30	100%

Tabel di atas menjelaskan mengenai distribusi nilai benar dan menunjukan kategori, frekuwensi serta presentase dari indikator hukum larangan menggambar. Selanjutnya dapat dijelaskan dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4.2 indikator dalil hukum hukum



Dari diagram di atas dapat dijelaskan pada indikator pertama memperoleh hasil dimana sebanyak 1 (3%) pengrajin ukir berada pada kategori rendah, dan sebanyak 1 pengrajin berada pada kategori sedang, kemudian sebanyak 10 pengrajin ukir memiliki kategori tinggi dan sebanyak 18 pengrajin ukir berada pada kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data diatas maka dapat disimpulkan para pengrajin ukir memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi mengenai dalil hukum hukum menggambar motif makluk bernyawa.

## 2. Analisis indikator kedua

Pada indikator pertama yakni Mengetahui motif apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk di gambar yang terdapat pada soal no 6-10 dan setelah dianalisis memperoleh hasil :

Tabel 4.8 analisis unit indikator jenis motif

<b>Jenis Motif</b>	
Valid	30
Missing	0
Mean	3.93
Median	4.00
Mode	5
Std. Deviation	1.015
Range	4
Minimum	1
Maximum	5
Sum	118

Tabel di atas menjelaskan mengenai nilai mean 3,93, nilai median 4,00, nilai mode 5 dengan standar devisisasi yang lebih kecil dari nilai mean ( $1,015 < 3,93$ ) yang menunjukkan bahwa datatersebut merupakan data



yang baik, dengan nilai range 4, serta maksimal 5 dan nilai minimal 1 dan total nilai sebanyak 118 pada indikator kedua.

Tabel 4.9 frekwensi indikator jenis motif

<b>Jenis Motif</b>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	3	10	33.3	33.3	36.7
	4	8	26.7	26.7	63.3
	5	11	36.7	36.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

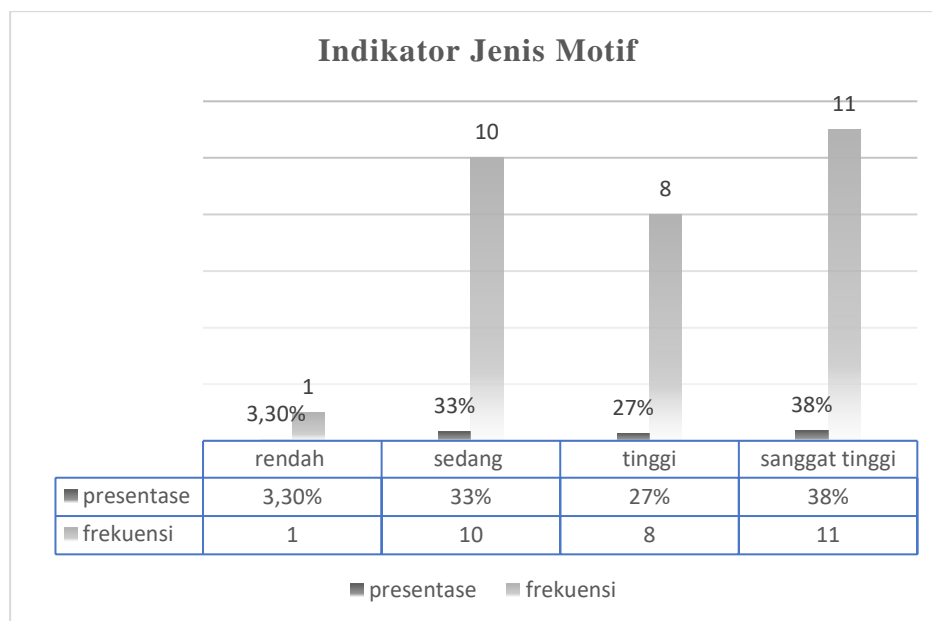
Tabel di atas menjelaskan mengenai frekwensi pada nilai indikator kedua dari soal 6-10, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam tabel distribusi frekwensi yakni :

Tabel 4.10 distribusi frekwensi jenis motif

No	Soal benar	Kategori	Frekwensi	Presentase
1	1	Rendah	1	3,3%
2	3	Sedang	10	33%
3	4	Tinggi	8	27%
4	5	Sangat tinggi	11	37,7%
Total			30	100%

Tabel di atas menjelaskan mengenai distribusi nilai benar dan menunjukkan kategori, frekwensi serta presentase dari indikator jenis motif . Selanjutnya dapat dijelaskan dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4.3 indikator jenis motif



Dari diagram di atas dapat dijelaskan pada indikator kedua mengenai jenis motif diperoleh hasil dimana sebanyak 1 (3%) pengrajin ukir berada pada kategori rendah, dan sebanyak 10 (33%) pengrajin berada pada kategori sedang, kemudian sebanyak 8 (27%) pengrajin ukir memiliki kategori tinggi dan sebanyak 11 (38%) pengrajin ukir berada pada kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data di atas maka dapat disimpulkan para pengrajin ukir memiliki tingkat pengetahuan antara sedang tinggi dan sangat tinggi yang menunjukkan persebaran tingkat pengetahuan yang baik dimana hanya terdapat satu pengrajin saja yang memiliki presentase yang rendah.

### 3. Analisis indikator ketiga

Pada indikator ketiga yakni Mengetahui alasan penentuan dasar hukum boleh dan tidak boleh untuk di gambar yang terdapat pada soal no 11-15 dan setelah dianalisis memperoleh hasil :

Tabel 4.11 analisi unit indikator alasan penentuan dasar hukum

<b>Alasan Penentuan Dasar Hukum</b>	
Valid	30
Missing	0
Mean	3.47
Median	4.00
Mode	4
Std. Deviation	1.167
Range	4
Minimum	1
Maximum	5
Sum	104

Tabel di atas menjelaskan mengenai nilai mean 3,47, nilai median 4,00, nilai mode 4 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean ( $1,167 < 3,47$ ) yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang baik, dengan nilai range 4, serta maksimal 5 dan nilai minimal 1 dan total nilai sebanyak 104 pada indikator ketiga mengenai motif.

Tabel 4.12 frekuensi indikator alasan penentuan dasar hukum

<b>Alasan Penentuan Dasar Hukum</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	4	13.3	13.3	20.0
	3	8	26.7	26.7	46.7
	4	10	33.3	33.3	80.0
	5	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

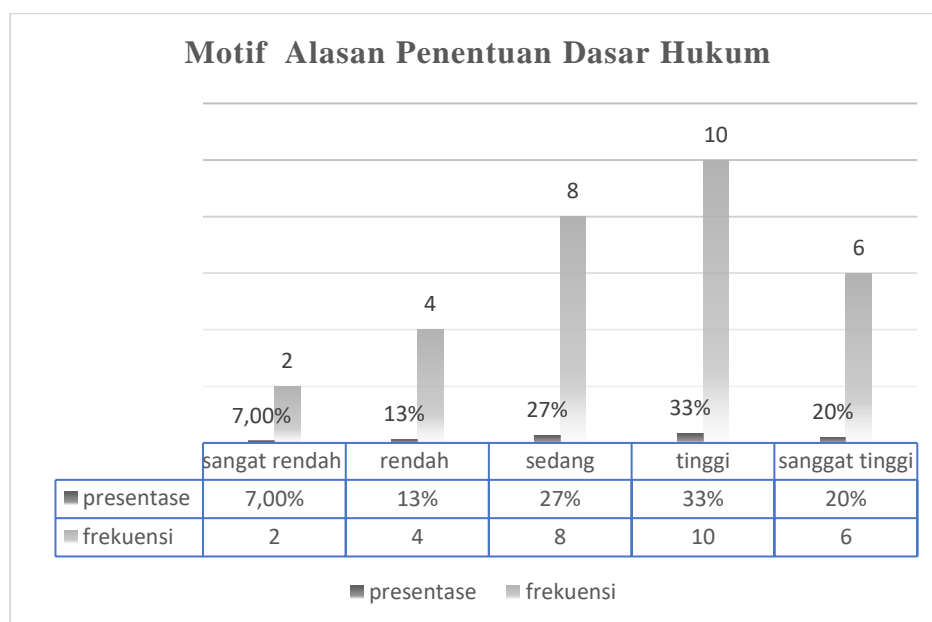
Tabel di atas menjelaskan mengenai frekuensi pada nilai indikator ketiga dari soal 11-15, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi yakni :

Tabel 4.13 distribusi frekuensi indikator alasan penentuan dasar hukum

No	Soal benar	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	1	Sangat Rendah	2	7%
2	2	Rendah	4	13%
3	3	Sedang	8	27%
4	4	Tinggi	10	33%
5	5	Sangat tinggi	6	20%
Total			30	100%

Tabel diatas menjelaskan mengenai distribusi nilai benar dan menunjukkan kategori, frekuensi serta presentase dari indikator alasan penentuan dasar hukum . Selanjutnya dapat dijelaskan dalam diagram dibawah ini :

Diagram 4.4 alasan penentuan dasar hukum



Dari diagram di atas dapat dijelaskan pada indikator ketiga mengenai motif menggambar memperoleh hasil dimana sebanyak 2 (7 %) pengrajin ukir berada pada kategori sangat rendah, dan sebanyak 4 (13%) pengrajin berada

pada ketegori rendah, kemudian sebanyak 8 (27%) pengrajin ukir memiliki kategori sedang, serta sebanyak 10 (33%) pengrajin ukir berada pada kategori tinggi dan sebanyak 6 (20%) berada pada kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data diatas maka dapat disimpulkan para pengrajin ukir agak kesulitan dalam mengerjakan soal pada indikator alasan penentuan dasar hukum dilihat dari presentase soal dengan kategori sangat tinggi ( benar semua ) memperoleh presentse rendah dan kebanyakan pengrajin ukir meperoleh nilai tinggi dengan frekuwensi 10.

#### 4. Analisi indikator keempat

Pada indikator ketiga yakni Mengetahui dasar hukum golongan yang membolehkan, melarang, dan golongan pertengahan yang terdapat pada soal no 16-20 dan setelah dianalisis memperoleh hasil :

Tabel 4.14 analisis unit indikator dasar hukum tiap golongan

<b>Dasar Hukum Tiap golongan</b>	
Valid	30
Missing	0
Mean	2.80
Median	3.00
Mode	2
Std. Deviation	1.215
Range	4
Minimum	1
Maximum	5
Sum	84

Tabel di atas menjelakan mengenai nilai mean 2,80, nilai median 3,00, nilai mode 2 dengan standar devisisasi yang lebih kecil dari nilai mean

(2,80 < 1,215) yang menunjukkan bahwa datatersebut merupakan data yang baik, dengan nilai range 4, serta maksimal 5 dan nilai minimal 1 dan total nilai sebanyak 84 pada indikator keempat.

Tabel 4.15 frekwensi indikator dasar hukum tiap golongan

<b>Dasar Hukum tiap golongan</b>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	16.7	16.7	16.7
	2	8	26.7	26.7	43.3
	3	7	23.3	23.3	66.7
	4	8	26.7	26.7	93.3
	5	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

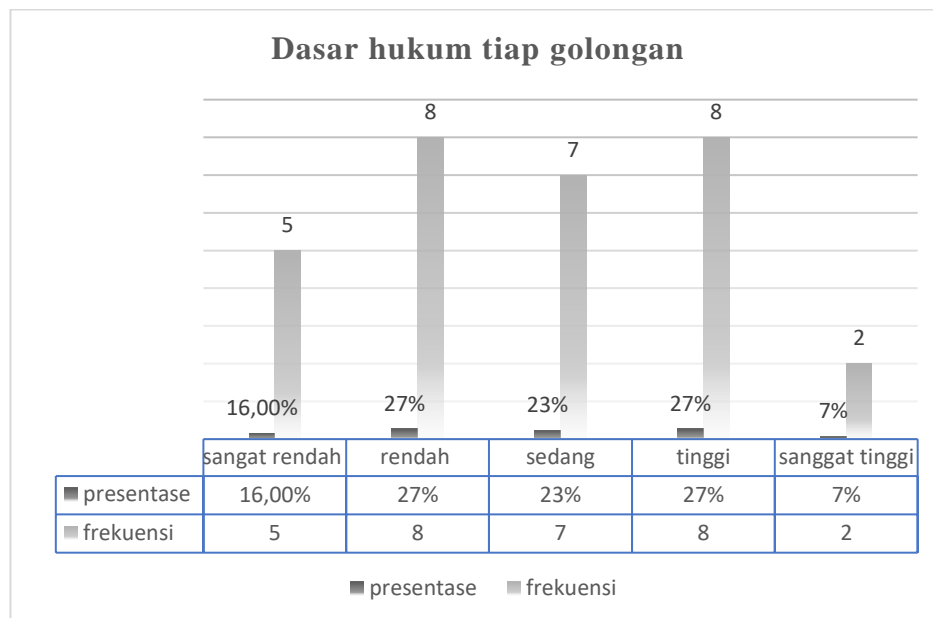
Tabel di atas menjelaskan mengenai frekwensi pada nilai indikator ketiga dari soal 11-15, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam tabel distribusi frekwensi yakni :

Tabel 4.16 distribusi frekwensi indikator dasar hukum tiap golongan

No	Soal benar	Kategori	Frekwensi	Presentase
1	1	Sangat Rendah	5	16%
2	2	Rendah	8	27%
3	3	Sedang	7	23%
4	4	Tinggi	8	27%
5	5	Sangat tinggi	2	7%
Total			30	100%

Tabel di atas menjelaskan mengenai distribusi nilai benar dan menunjukkan kategori, frekwensi serta presentase dari indikator dasar hukum . Selanjutnya dapat dijelaskan dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.5 indikator dasar hukum tiap golongan



Dari diagram di atas dapat dijelaskan pada indikator keempat mengenai dasar hukum memperoleh hasil dimana sebanyak 5 (16 %) pengrajin ukir berada pada kategori sangat rendah, dan sebanyak 8 (27%) pengrajin berada pada kategori rendah, kemudian sebanyak 7 (23%) pengrajin ukir memiliki kategori sedang, serta sebanyak 8 (27%) pengrajin ukir berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 2 (7%) berada pada kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data di atas maka dapat disimpulkan para pengrajin ukir kesulitan dalam mengerjakan soal pada indikator dasar hukum menggambar dilihat dari presentase soal dengan kategori sangat tinggi ( benar semua ) memperoleh presentase rendah yakni hanya 2 (7%).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa para pengrajin ukir di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen memiliki tingkat

pengetahuan yang tinggi tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa secara umum, dilihat dari presentase nilai keseluruhan dari tes yang dilakukan yakni sebanyak 15 (50%) memiliki kategori tinggi dari soal benar yang dikerjakan yakni dengan interval soal benar 16-19 soal benar dan sebanyak 10 (33%) memiliki kategori sedang dengan interval soal benar 12-15, sedangkan sebanyak 5 (17%) pengrajin ukir memiliki kategori rendah dengan interval soal benar 8-11, maka dari itu dapat diartikan secara umum para pengrajin ukir mengetahui tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa.

Kemudian pada analisis indikator yang berjumlah 4 unit indikator diperoleh hasil pada indikator soal no 1-5 dan 6-10 yakni Mengetahui dalil hukum hukum menggambar motif makhluk bernyawa dan indikator mengetahui motif apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk di gambar mereka mendapatkan nilai yang baik yakni pada indikator hukum larangan dengan kategori sangat tinggi dan presentase 60% (18) yang menandakan para pengrajin mengetahui dan dapat mengerjakan dengan baik soal indikator dalil hukum hukum (1-5). Dan untuk indikator jenis motif persebaran presentase cukup merata namun masih di dominasi kategori sangat tinggi yakni sebesar 36,7 % (11) yang menandakan para pengrajin mengetahui dan dapat mengerjakan dengan baik soal indikator jenis motif (6-10).

Kemudian pada indikator alasan penentuan dasar hukum dan dasar hukum tiap golongan para pengrajin ukir kesulitan dalam mengerjakan soal



pada indikator Mengetahui alasan penentuan dasar hukum soal no 11-15 dan pada indikator Mengetahui dasar hukum golongan yang membolehkan, melarang, dan golongan pertengahan soal no 16-20, dimana pada kedua indikator tersebut ditemukan banyaknya para pengrajin ukir yang salah dalam mengerjakan soal, yakni pada indikator alasan penentuan dasar hukum memperoleh presentase tinggi 33% (10) untuk soal benar sebanyak 4 butir dari total 5 butir pada indikator motif, kemudian pada indikator dasar hukum tiap golongan yakni soal no 16-20 dengan presentase tertinggi pada kategori rendah dan tinggi yakni sama-sama 27% (8) yang dapat diartikan bahwa para pengrajin ukir memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang hukum menggambar motif makhluk bernyawa pada indikator Mengetahui alasan penentuan dasar hukum dan Mengetahui dasar hukum golongan yang membolehkan, melarang, dan golongan pertengahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan pengrajin ukir di kecamatan kalijambe mengenai hukum menggambar motif makluk bernyawa cukup tinggi dengan nilai rata rata benar dari 20 soal yakni benar 15, dengan kategori tinggi yang berjumlah 15 orang atau 50% dari pengrajin ukir di kecamatan kalijambe memiliki nilai pengetahuan mengenai hukum menggambar motif makluk bernyawa yang masuk dalam kategori nilai yang tinggi.

Dan analisis tiap tiap indikator menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengrajin ukir tentang hukum menggambar makluk bernyawa berapada pada kategori tinggi untuk indikator Mengetahui dalil hukum hukum menggambar motif makluk bernyawa dan Mengetahui motif apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk di gambar yang dimana menunjukan para pengrajin ukir sudah mengetahui dalam mampu mengerjakan soal indikator tersebut yakni soal no 1-5 dan 6-10 dilihat dari analisi tiap tiap indikator. Dan tingkat pengetahuan pengrajin ukir tentang Mengetahui alasan penentuan dasar hukum berada pada kategori sedang menuju rendah pada indikator Mengetahui motif apasaja yang boleh dan tidak boleh untuk di gambar dan Mengetahui dasar hukum golongan yang membolehkan,

melarang, dan golongan pertengahan yang menandakan para pengrajin ukir belum mengetahui mengenai indikator indikator tersebut yang terdapat pada soal no11-15 dan 16-20, yang pada datanya banyak pengrajin ukir yang salah dalam menjawab soal pada indikator tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran srn sebagai berikut :

### **1. Bagi pengrajin ukir**

Bagi para pengrajin ukir untuk lebih memperluas pengetahuan dalam kaitanya hukum hukum menggambar dan dalil dalial yang meyertainya sebagi suatu dasar dan pegangan dalam melaksanakan profesi pengrajin ukir serta lebih berhati hati dalam menjalankan profesinya dalam kaitanya pembuatan motif ukiran makluk bernyawa agar terhindar dari perbuatan syirik dan menambah pengetahuan dalam memahami berbagai dasar hukum menggambar motif makluk bernyawa. .

### **2. Bagi Lembaga keagamaan**

Bagi Lembaga keagaam di Kecamatan kalijambe agar penelitian ini sebagai suatu pertimbangan dalam pelaksanaan syiar dan dakwah bagi para pengrajin ukir dalam kaitanya hukum menggambar motif makluk bernyawa serta memberikan wadah kepada para pengrajin ukir di kecamatan kalijambe dalam kaitanya memeperluas ilmu pengetahuan dan Gerakan dakawah mengenai hukum

menggambar makhluk bernyawa agar tidak terdapat kesalahfahaman pada setiap masyarakat serta dapat memahami dan menghormati perbedaan-perbedaan dasar hukum menggambar motif makhluk bernyawa.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan atau mempertimbangkan penelitian selanjutnya pada subjek yang sama untuk mengambil sampel yang berbeda agar lebih beragam dan inovatif dan memperoleh hasil yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2018. *Potret Pekerja Kerajinan Seni Ukir Relief Jepara*. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. Vol 2. No 1.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011. Hal 357.
- Ali Maksum. 2012. *Metodologi peneleitian dalam olahraga* . Surabaya : unesa University Pres.
- Anwar, Sanusi (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Darsini dkk. 2019. *Pengetahuan ; Artikel Review*. Jurnal keperawatan. Vol 12. No 1. Hal 97
- Hilmi Ahmad. 2018 *Seni Rupa Dalam Pandangan Islam*. Rumah Fiqih Publishing Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan Hal 15-25
- Ibn Hajar al-Asqolani, Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari, Juz:10, (Beirut: Darul Ma'rifah, 1379 H), 384
- Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj, Terjemah Sahih Muslim jilid III, penj, Adib Bisri Mustafa, (Semarang: Asy Syifa" Semarang, 1993), hlm. 911
- Kementrian agama Indonesia. 2014. *Mushaf Al – Quran Tajwid dan Terjemah*. (Solo : penerbit Abyan 2014)
- Khamim Ahmad. 2016. *Tinjauan Mashlahah Terhadap Perlindungan Seni Ukir Melalui Indikasi Geografis*. Jurnal Hukum Dan Syariah Vol. 7 No.1
- Moh Komarudin, ” Analisis Hadits Larangan Menggambar Makhluk Bernyawa Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer”. ( Skripsi, Progran Studi Ilmu Hadist Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negri Jember 2019.)
- Muannif Ridwan, Ahmad Sukri, Badrussyamsi. 2021. *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya*. Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin. Vol. 04, No. 01, Hal 31 – 54
- Muh Sabri, “Taswir Dalam Prespektif Hadist Nabi SAW kajian tematik “ ( Skripsi Prodi Ilmu Hadis Jurusan Tafsir Hadis Pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar 2016 )
- Muhamad Zarkasih Nur, Susanti Vera. 2022. *Syarah Hadis Perihal Seni Gambar dan Memahat Patung*. Gunung Djati Conference Series, Volume 8. Hal 213

- Muhammad Nasrullah, M, A, "Konsepsi Seni Rupa Dalam Al-Qur'an", (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Nor Adina Abdul Kadir, Dkk 2018. *Seni Dalam Islam: Kajian Khusus Terhadap Seni Ukir*. E-Journal Of Islamic Thought And Understanding. Vol 1. Hal 11
- Prabowo Adi. 2019. *Eksistensi Dan Revitalisasi Ragam Hias Tradisional Jawa Pada Aneka Bentuk Ukir Kayu*. Education, and Cultural Studies (ICADECS). (ISSN: 2686-617X) Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Hal 4
- Purnama Yuliana. 1443 H. *Kupas Tuntas Hukum Gambar Makhluk Bernyawa*. Yogyakarta : Fawaid kangaswad. Hal 6
- Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 409
- Safiq Ahmad. 2015. *Skripsi Pesan Aqidah Melalui Karya Seni Ukir Kaligrafi Arab*, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Hal 69.
- Sahih Muslim , Muhammad Abdullah, Ensiklopedia Hadits; Shahih Sahih Muslim, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. 2, 2012. Hal 468.
- Soeprapto, B.A., Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2. Semarang : Effhar dan Dahara Prise, 2007:4
- Suganda Syaputra dkk. 2020. *Upayah Untuk Mengembangkan Keterampilan Kerajinan Tangan*, Journal Of Lifelong Learning. Vol. 3 No.1. Hal 35-44.
- Sugiono. 2016. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Atikunto. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*,. Jakarta : Rineka Cipta 2013.
- Sumintono, B dan Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (edisi revisi)*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House
- Sunan Tirmidzi, Abu Yahya , Ensiklopedia Hadits; Shahih Sunan Tirmidzi, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. 3, 2015. Hal 286.
- Tarmidzi and Jamhuri, „Membuat Gambar Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan Antara Yusuf Qaradawi Dan Muhammad Ali Al-Sabuni)“, Jurnal Dusturiah, 10.1 (2020), hlm. 99–100.

Ubaidillahir. 2022. *Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Seni Ukir Kaligrafi Di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep*, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Volume 3 No 2

Windu aji dkk. 2017. *Kontinuitas Seni Kerajinan Ukiran Kayu Di Palembang*. Semnas Iib Darmajaya. Hal 455

Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram dalam Islam, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 142

# LAMPIRAN



Lampiran 1 lembar persetujuan validator

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGRAJIN UKIR  
MENGENAI HUKUM MENGGAMBAR MOTIF MAKHLUK BERNYAWA

Yang bertadatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19730715 199903 2 002

Sebagai : Validator Data

Menyatakan bahwa instrument penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammmad Dzulfikar

NIM : 193111201

Prodi / jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : 8

Judul skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Pengrajin Ukir Tentang Hukum Mengambar  
Motif Mahluk Bernyawa Di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan untuk penelitian


Layak digunakan dengan perbaikan

Dengan catatan dan saran / perbaikan sebagi terlampir

Demikian agar dapat dogunakan dengan semestinya

Surakarta, 17-Mei-2025.

Validator



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

Catatan :  Beri tanda ✓

## Lampiran 2 data induk

Nama	Nilai																				
Soal No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Sumarsono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	17
sarjoko	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15
aziz suprapto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	16
dwiaryanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18
dwi cahyono	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	12
agus riyadi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	15
sugiyanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
budi santoso	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16
mul plawar	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	11
sofwan	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	14
andri suratno	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	15
joyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	16
sri mulyono he	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	14
husen	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	10
sholeh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17
arif mustofa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16
harnomo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
rifan hanafi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13
adi santoso	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
nur suwanda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
ibu saren	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19

mhol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	16
joko ritanto	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	12
muklis	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8
adimangala putra	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14
andika febri	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	9
akir widodo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16
mustaqim	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	14
eko budi warsito	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
agus gunawan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
	29	27	26	25	28	25	29	18	25	21	28	20	22	26	8	27	14	11	11	21	

Lampiran 3 instrumen penelitian

Nama :

Alamat :

**SOAL ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENGRAJIN UKIR MENGENAI  
LARANGAN MENGGAMBAR MOTIF MAKLUK BERNYAWA  
DI KECAMATAN KALIJAMBE 2023**

**Pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang benar antara a, b, atau c.!**

1. “Maka dia (Ibrahim) menghancurkan (berhala-berhala itu) berkeping-keping, kecuali yang terbesar (induknya)” dalam potongan arti surat Al- Anbiya : 58 tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa :
  - a. Membuat patung berhala diperbolehkan namun setelahnya dihancurkan.
  - b. Larangan dalam melakukan sesembahan kepada berhala begitupula dalam pembuatannya.
  - c. Membuat berhala diperbolehkan dengan ukuran yang besar.
2. Dalam hadis Al – Bukhari 2073 terdapat anjuran dalam menggambar dengan motif .....?
  - a. Hewan hewan
  - b. Makluk bernyawa
  - c. Tumbuh tumbuhan.
3. Bagaimana pendapatmu kalau aku tidak bisa meninggalkannya kecuali tetap menggambar?" Dia (Ibnu 'Abbas) berkata: "Gambarlah olehmu pepohonan dan setiap sesuatu yang tidak memiliki nyawa." Kalimat diatas merupakan potongan hadis yang menjelaskan bahwa :
  - a. Membolehkan menggambar makluk hidup
  - b. Membolehkan menggambar segala jenis motif selain makluk bernyawa
  - c. Membolehkan menggambar motif hewan dan tanaman
4. Salah satu mukjizat nabi isa adalah membuat burung dari tanah liat kemudian meniupkan ruh atas izin Allah, bagaimana hukumnya pembuatan patung burung tersebut menurut para ahli tafsir?
  - a. haram karena dapat dijadikan sesembahan burung tersebut
  - b. boleh karena atas izin Allah dan sebagai bentuk mukjizat
5. Ukir ukiran/ gambar hiasan dinding yang bermotif abstrak dan sebagai memperindah ruangan maka hukumnya ?
  - a. Mubah
  - b. Haram
  - c. Dilarang
6. Gambar



Motif gambar ukiran /patung diatas merupakan gambar yang dilarang dalam islam jika ?

- a. Di sembah
  - b. Di pameran dalam pameran nasional
  - c. Dipajang sebagai hiasan di dinding
7. Gambar di bawah ini merupakan motif ukiran yang diperbolehkan di gambar dalam islam menurut yusuf Qardawi yakni gambar, *kecuali* ?



a.



b.



c.

8. Gambar tumbuh tumbuhan dianjurkan dan di perbolehkan untuk di gambar menurut beberapa ulama dalam islam karena ?
  - a. Mudah digambar
  - b. Tidak terdapat unsur ruh dalam tumbuhan
  - c. Sering di jumpai di lingkungan sekitar
9. Bagaimana hukum nya menggambar atau memahat motif makhluk bernyawa yang sengaja dan tahu serta digunakan dalam sesembahan menurut jumhur ulama?
  - a. Haram secara mutlak
  - b. Mubah
  - c. Boleh
10. Dibawah ini merupakan gambar yang tidak diperbolehkan yakni, *kecuali* ?
  - a. Gambar yang dilukis dengan tangan yang merupakan tiruan makhluk bernyawa
  - b. Gambar yang menonjol, serta menimbulkan rasa hormat dan digantungkan di tempat yang mudah dilihat
  - c. Gambar tu,nuh tumbuhan yang dibuat secara utuh dari akar sampai daun.
11. Menurut Yusuf Qardawi gambar yang diharamkan adalah gambar? *kecuali* :
  - a. bermotif dedaunan
  - b. berbentuk patung / sesembahan
  - c. memiliki bayangan
12. Dalam kaitanya menggambar / memahat suatu gambar dalam islam lebih menitik beratkan pada .... dan ....
  - a. makna da tujuan
  - b. kegunaan dan fungsi
  - c. maksud dan makna

13. Yang menjadi penekanan dalam larangan menggambar dalam islam adalah berikut ini *kecuali* ?
  - a. Merasa mampu membuat yang dibuat Allah
  - b. Menjadikan gambar tersebut sesembahan
  - c. Sebagai rasa syukur dan karunia dari Allah
14. Menggambar dan mengukir motif kaligrafi sebagai sarana dakwah dan sebagai peningkat keimanan maka hukumnya ?
  - a. Haram
  - b. Mubah
  - c. Makruh
15. Pada zaman Rasulullah salah satu alat jualbeli adalah dinar Romawi (koin emas) yang terukir gambar kepala raja Romawi dan pada saat itu Rasulullah tidak menegur ataupun memberikan syariat penggunaan uang dirham tersebut. Pendapat dan sikap Rasulullah tersebut menjadi patokan dalam menggambar bagi kelompok ?
  - a. Yang mengharamkan dengan syarat
  - b. Yang membolehkan
  - c. Kelompok pertengahan
16. Terdapat salah satu golongan yang membolehkan membuat gambar gambar berbagai motif, dimana mereka berpendapat bahwa ?
  - a. Semua gambar sama saja dan hukumnya boleh
  - b. Syariat larangan menggambar hanya berlaku pada umat terdahulu dan larangan hanya pada patung
  - c. Menggambar merupakan bentuk ekspresi seni dari seorang manusia jadi hukumnya mubah
17. Dalam menentukan hukum menggambar para jumbuh ulama terdapat khilafiah didalamnya dimana khilafiah tersebut antara lain ?
  - a. Semua ulama membolehkan hukum menggambar
  - b. Para ulama banyak mengharamkan
  - c. Terdapat ulama yang membolehkan dan mengharamkan
18. Salah satu motif dalam menggambar adalah motif gambar makhluk hidup. Motif makhluk hidup seperti apa yang dilarang dalam islam menurut para pendapat kalangan Hanafiyah, dan Syafi'iyah?
  - a. Tanaman dan tumbuhan
  - b. Hewan hewan dan lingkungan
  - c. Motif setiap makhluk yang memiliki ruh dan berbentuk 3 dimensi
19. Kelompok yang mengharamkan menggambar secara mutlak berpedoman pada ?
  - a. Kemutlakan hadist dan sikap kehati-hatian
  - b. Kebanyakan hadis melarang menggambar
  - c. Setiap gambar dikhawatirkan menjadi sesembahan
20. Salah satu kelompok yang menjadi acuan dalam menggambar adalah kelompok pertengahan dimana menyatakan bahwa gambar menjadi haram jika ?
  - a. Patung manusia dan hewan , dibuat sempurna, terbuat dari bahan yang tahan lama
  - b. Patung manusia dan hewan , dibuat sempurna, memiliki bayangan
  - c. Dibuat sempurna dan dari bahan yang tahan lama .



